

**OPTIMALISASI PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DAN
PRAKARYA (SBDP) MELALUI *ICE BREAKING* DI KELAS V
DI SDN 104 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

MITA ULANDARI

NIM:17591085

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2021**

H a l : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamu'alaikum, Wr.Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi mahasiswi IAIN Curup atas nama:

Nama : Mita Ulandari

Nim : 17591085

Prodi : PGMI

Judul : **“Optimalisasi Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) Melalui *Ice Breaking* di Kelas V di SDN 104 Rejang Lebong”**

Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikianlah pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr wb.

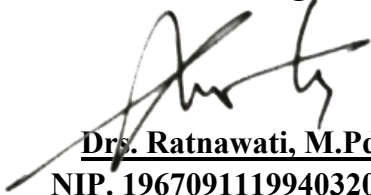
Curup, 2021

Pembimbing II



Guntur Putrajaya, S.Sos, MM
NIP.196904131999031005

Pembimbing I



Drs. Ratnawati, M.Pd
NIP. 196709111994032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108, Telp / Fax (0732) 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

No: /In.34/F.T./I/PP.00.9/IX/2021

Nama : MITA ULANDARI
NIM : 17591085
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Optimalisasi Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP)
melalui Ice Breaking di Kelas V di SDN 104 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 01 September 2021

Pukul : 13.30 WIB s/d 15.00 WIB

Tempat : Munaqasah Daring via *Zoom Meetings* (ID 842 898 7171)
Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dan telah diterima untuk memperbaiki sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

Curup, September 2021

Ketua

Dr. Ratnawati, M.Pd.
NIP. 19670911 199403 2 002

Sekretaris

Guntur Putrajaya, S.Sos.,MM.
NIP. 19690413 199903 1 005

Penguji I

Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M.Pd.
NIP. 19660925 199502 2 001

Penguji II

Tika Meldina, M.Pd.
NIP. 19870719 201801 2 001

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup



Dr. H. Ifnaldi, M.Pd.
NIP. 19650627 200003 1 002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mita Ulandari
Nim : 17591085
Prodi : PGMI

Dengan ini menyatakan dalam skripsi ini yang berjudul "**Optimalisasi Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) Melalui *Ice Breaking* di Kelas V di SDN 104 Rejang Lebong**". Tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis orang lain, kecuali secara tertulis diakui dan dirujuk dalam naskah ini disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 2021
Penulis

Mita Ulandari
NIM. 17591085



MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Selalu ada harapan bagi mereka yang mau mencoba

Tidak mudah bukan berarti tidak mungkin

*Tidak ada kata tidak mungkin jika kita ingin berusaha dan
berdoa”*

*“Setangkai bunga tidak akan mekar tanpa sinar matahari dan
manusia tidak akan bisa sukses tanpa kerja keras, berusaha,
ridho kedua orang tua, serta pertolongan sang maha kuasa”*

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah saya ucapkan kepada **Allah SWT**. Terima kasih yang tiada terhingga atas segala nikmat dan karunia yang telah Engkau berikan. Tuhan yang maha pengasih lagi maha penyayang, atas pertolongan-Mu yang telah senantiasa membimbing setiap langkah dihidupku, yang menjadikan aku manusia yang berilmu, dan selalu sabar dalam menjalani setiap proses kehidupan dan **shalawat serta salam** tercurahkan kepada **Nabi Muhammad SAW**.

Karya Ilmiah sederhana ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda **Samsulbahri** dan Ibunda **Sumiati**, Kakak laki-laki tertua **Bambang Harmoko** dan kakak laki-laki kedua **Jhoni Oktananda**, Adik perempuan **Melya Ratnasari**, beserta keluarga yang telah memberikan motivasi, dukungan moril dan materi.

Terimakasih untuk kedua Dosen pembimbing terbaik (**ibu Dra. Ratnawati, M.Pd** dan **bapak Guntur Guntur Putrajaya, S.Sos.MM**), yang telah memberikan masukan dan dukungan berupa ilmu yang bermanfaat selama penulis menempuh ilmu pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Curup. Seluruh **Staff dan Dosen IAIN Curup**.

Rekan-rekan seperjuangan **keluarga besar PGMI C 2017**, sahabat-sahabat terbaik dan orang-orang spesial yang kumiliki, terima kasih atas segala dukungan, motivasi, dan semangat yang selalu kalian berikan, terima kasih telah menjadi pendengar yang baik disetiap keluh kesahku, (**Yadi Saputra, Uni Ulfa, Melan Dekme, Enni Cik, Sundari Ucek, Rati, Ayuk Erlin**) dan Almamater kebanggaanku IAIN Curup.

**OPTIMALISASI PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DAN PRAKARYA
(SBDP)
MELALUI *ICE BREAKING* di KELAS V di SDN 104 REJANG LEBONG**

Abstrak

Kurang tepatnya pemilihan metode dalam pembelajaran menyebabkan siswa cepat merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga membuat dorongan belajar siswa menurun. Hal ini disebabkan karena masih banyak siswa yang bercanda pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran, adanya ketidakfokusan siswa keluar masuk kelas pada saat jam pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) sedang berlangsung. Oleh karena itu diperlukan sebuah metode *ice breaking* untuk membuat pelaksanaan pembelajaran (SBDP) terlaksana secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP), cara melaksanakan metode *ice breaking* dalam mengoptimalkan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) serta kendala dalam mengoptimalkan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) melalui *ice breaking* di kelas V di SDN 104 RL.

Adapun metode penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif dengan subjek dalam penelitian ini adalah, Guru kelas VA, Guru kelas VB, dan siswa-siswi kelas VA dan kelas VB di SDN 104 Rejang Lebong. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi langkah-langkah: reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan/verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan *pertama*, pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) di kelas VA dan kelas VB di SDN 104 Rejang Lebong sudah berjalan baik dan optimal karena adanya metode *ice breaking* dan juga dilihat dari antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran dan meningkatnya hasil belajar siswa. *Kedua*, Cara melaksanakan metode *ice breaking* dalam mengoptimalkan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) yaitu dilakukan dengan teknik spontan seperti tepuk tangan, kalimat indah penuh makna, tebak- tebak, humor, bernyanyi, menari dan yel-yel, teknik yang direncanakan, metode *ice breaking* ini benar-benar tersusun dan pelaksanaannya sudah dirancang bahkan dimasukkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) seperti permainan (games), kuis soal, pertunjukan (performance). *ketiga*, Kendala dalam pengoptimalisasian pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) melalui *ice breaking* kurangnya antusias siswa dalam belajar, karakteristik siswa yang berbeda-beda, pengaruh teman sebaya, kurangnya kemampuan guru dalam menciptakan *ice breaking* yang menarik .

Kata kunci : Optimalisasi Pembelajaran SBDP, Metode *Ice Breaking*

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum Wr. Wb

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “OPTIMALISASI PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DAN PRAKARYA (SBDP) MELALUI *ICE BREAKING* DI KELAS V DI SDN 104 REJANG LEBONG” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Shalawat beriring salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman yang senantiasa kita nantikan syafaatnya kelak di Yaumul Qiyamah. Bukanlah suatu hal yang mudah bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, karena keterbatasan pengetahuan dan sedikitnya ilmu yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu penulis dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini mengucapkan terima kasih kepada :

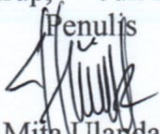
1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag, M.Pd, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd Kons selaku Wakil Rektor I
3. Bapak Dr. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Wakil Rektor II dan Bapak Dr.Kusen, M.Pd selaku Wakil Rektor III.

4. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
5. Bapak H Kurniawan, S.Ag, M.Pd, selaku Ketua Prodi PGMI
6. Ibu Yosi Yulizah, M.Pd.I selaku Pembimbing Akademik
7. Ibu Dra. Ratnawati M.Pd selaku Pembimbing I
8. Bapak Guntur Putrajaya, S.Sos.MM selaku Pembimbing II
9. Ibu Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M.Pd selaku penguji I
10. Ibu Tika Meldina, M.Pd selaku penguji II
11. Seluruh Bapak/Ibu dosen dan karyawan IAIN Curup yang memberikan pengetahuan, kemudahan dan pelayanan prima kepada penulis dalam aktivitas perkuliahan sampai selesai.
12. Kepala Sekolah dan Dewan Guru serta siswa-siswi SDN 104 Rejang Lebong.

Penulis menyadari karya ilmiah ini jauh dari kesempurnaan, karena penulis hanyalah manusia biasa yang tidak luput dari khilaf dan salah. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kebaikan skripsi ini. Atas segala bantuan dari berbagai pihak, penulis ucapkan terima kasih, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan dengan nilai pahala disisi-Nya. Amin ya rabbal'aalamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Curup, Juli 2021

Penulis

Mita Ulandari
NIM. 17591085

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Pernyataan Bebas Plagiat.....	iii
Motto	iv
Persembahan	v
Abstrak.....	vii
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Isi	ix

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Pertanyaan Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengoptimalisasi

1. Pengertian Pengoptimalisasi	8
--------------------------------------	---

B. Konsep Dasar Pembelajaran SBDP

1. Pengertian Seni budaya dan prakarya.....	9
2. Fungsi Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya	11
3. Tujuan Pembelajaran seni budaya dan prakaya.....	12

C. *Ice Breaking*

1. Pengertian <i>Ice Breaking</i>	14
2. Tujuan <i>Ice Breaking</i>	15
3. Metode <i>Ice Breaking</i>	15
4. Hal yang perlu diperhatikan saat <i>Ice Breaking</i>	16
5. Pentingnya <i>Ice Breaking</i>	16

D. Penelitian Yang Relevan	22
 BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	25
B. Waktu dan Tempat Penelitian	25
C. Teknik Pengumpulan Data	27
D. Teknik Analisis Data	31
E. Kredibilitas Penelitian	34
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Kondisi objektif SDN 104 Rejang Lebong	36
B. Hasil Penelitian	41
C. Pembahasan Hasil Penelitian	70
 BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	68
 DAFTAR PUSTAKA	70

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakekatnya merupakan proses untuk membantu peserta didik dalam pengembangan diri sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan dengan sikap terbuka serta pendekatan kreatif tanpa kehilangan identitas diri. Tuntutan mendasar yang dialami dunia pendidikan saat ini adalah peningkatan mutu pembelajaran agar setiap lembaga pendidikan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang terampil dan cerdas. Hal ini, menuntut orang-orang di dalamnya bekerja secara optimal, penuh rasa tanggung jawab dan berdedikasi tinggi. Bahwasannya menggunakan *ice breaking* dalam pelajaran terkadang kita melihat timbulnya suasana yang kurang mendukung hingga menyebabkan tidak tercapainya tujuan dari pembelajaran. Suasana yang dimaksud adalah kaku, dingin, atau beku sehingga pembelajaran saat itu menjadi kurang nyaman.¹

Pendidikan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, yaitu bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.² Pendidikan adalah segala daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dengan menghidupkan yang selaras dengan

128 ¹ Abduh, . *Mempelajari Ice Breaking dalam belajar* (Jakarta, PT. Bimi Nosantara, 2015)Hal.

² Undang-Undang Dasar tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003

alam dan masyarakat. Pendidikan ialah bidang yang memfokuskan kegiatannya dalam proses belajar mengajar. Pendidikan diselenggarakan sebagai upaya peningkatan kualitas SDM serta untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang seluas-luasnya.³

Seni berasal dari kata *sani* (Sanskerta) yang berarti pemujaan, persembahan, dan pelayanan. Kata tersebut berkaitan erat dengan upacara keagamaan yang disebut kesenian. Menurut Padmapusphita, kata seni berasal dari bahasa Belanda *genie* dalam bahasa Latin disebut *genius*, artinya kemampuan luar biasa yang dibawa sejak lahir. Kata budaya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pikiran, akal budi atau adat-istiadat.

Secara tata bahasa, pengertian kebudayaan diturunkan dari kata budaya yang cenderung menunjuk pada pola pikir manusia. Kebudayaan sendiri diartikan sebagai segala hal yang berkaitan dengan akal atau pikiran manusia, sehingga dapat menunjuk pada pola pikir, perilaku serta karya fisik sekelompok manusia.

Pembelajaran terdiri dari dua aspek yang dikombinasi, aspek pertama belajar tertuju pada apa yang dilakukan oleh peserta didik dan aspek kedua, mengajar berorientasi kepada apa yang harus dilakukan oleh pendidik sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini akan saling berperan dengan cara dikolaborasikan menjadi suatu kegiatan yang nantinya menjadi kegiatan saat terjadi interaksi antara pendidik dengan peserta didik, serta peserta didik dengan

³ Habibah, S. O. "Pengembangan Bahan Ajar Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)", Berbasis Budaya Lokal Lampung Materi Seni Rupa Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP), Kelas V SD/MI, (Lampung: Skripsi Doctoral Dissertation UIN Raden Intan Lampung) Tahun 2019

peserta didik saat pembelajaran tersebut berlangsung. Menurut Majid Pembelajaran merupakan upaya pendidik yang diberikan kepada peserta didik agar nantinya mendapatkan ilmu dan pengetahuan.⁴

Harapan diterapkannya *ice breaking* guna untuk mengoptimalkan proses pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) adalah agar proses belajar lebih efektif. Jika siswa atau peserta didik dalam keadaan gembira maka pencapaian hasil belajar pun lebih baik dan menjadi alat bantu yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan dalam mencapai tujuan pembelajaran. *Ice Breaking* merupakan peralihan situasi dari yang membosankan, membuat mengantuk, menjenuhkan, dan tegang menjadi rileks, bersemangat, tidak mengantuk, lebih perhatian serta munculnya rasa senang untuk mendengarkan atau melihat orang lain yang berbicara di depan kelas atau ruangan pertemuan. Seiring dengan berjalannya waktu, beberapa menit setelah materi pembelajaran dimulai terjadilah penurunan memori atau tingkat daya serap siswa terhadap materi. Pada saat inilah merupakan saat yang paling tepat untuk melakukan *ice breaking*. Karena pada saat itu siswa telah mengalami kejenuhan sehingga mereka sangat membutuhkan penyegaran untuk mengembalikan potensi atau kemampuan dalam menangkap pelajaran secara maksimal. Berdasarkan uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa permainan penyegar (*ice breaking*) adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencairkan suasana pembelajaran yang membosankan, kaku, dan pasif

⁴ Kadir, A, dan Asroha, H. *Pembelajaran Tematik*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015)

menjadi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, menyegarkan, aktif dan membangkitkan motivasi untuk belajar lebih bergairah.⁵

Ice breaking dapat digunakan untuk mengatasi masalah yang dihadapi, sehingga akan berada pada suasana yang tidak ada tekanan saat berada di lingkungan sekolah dan merasa damai dan nyaman. Maka dari itu perlu diberikan kegiatan yang menarik dan menyenangkan berbentuk kegiatan kelompok yang dapat diterima oleh siswa, agar siswa dapat lebih interaktif dan termotivasi. Pemberian *ice breaking* dapat dimanfaatkan sebagai salah satu solusi memecahkan persoalan dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan guru serta keterampilan sosial siswa. *Ice breaking* akan diberikan kepada siswa dalam bentuk kegiatan bermain. Kegiatan permainan ini akan diberikan dalam bentuk bermain kelompok yang pelaksanaannya pada waktu guru BK mengisi kegiatan bimbingan di dalam kelas. Permainan yang akan diterapkan mengandung nilai keakraban, komunikasi, kepemimpinan, kerjasama tim, kreativitas dan tanggung jawab.

Ice breking adalah suatu aktivitas kecil dalam suatu kegiatan yang bertujuan agar individu mengenal yang lain dan merasa nyaman dengan lingkungan. Kegiatan ini biasanya berupa suatu games atau permainan, humor, kadang berupa kegiatan yang cenderung memalukan, kegiatan berupa informasi, pencerahan, atau dapat juga dalam bentuk permainan sederhana Penggunaan media bermain *ice breaking* dapat digunakan saat pelaksanaan optimalisasi pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP).

⁵ Suinarno, *Metode Ice Breaking*(Jakarta: Pustaka Bani Quraisy, 2014) Hal. 26

Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif yang dirasa paling tepat sebab diperlukan observasi secara langsung kelapangan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan terhadap objek dan ikut merasakan kejadian yang sebenarnya, melakukan wawancara dengan pihak terkait, serta dokumentasi. Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti di SDN 104 Rejang Lebong sekolah tersebut telah menerapkan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP), berupa metode pembelajaran tanya jawab, diskusi, penyelesaian soal dan juga metode pembelajaran *ice breaking* namun belum dilaksanakan secara optimal. Guru kelas VA dan guru kelas VB telah berupaya untuk mengoptimalkan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) melalui metode pembelajaran seperti terlihat pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan dikelas VA dan kelas VB yang telah menerapkan metode pembelajaran guna untuk dapat mengoptimalkan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) dengan menggunakan metode pembelajaran tersebut. Namun masih terdapat beberapa siswa yang tidak fokus dalam belajar, tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) seperti masih ada siswa yang tidak semangat, tidak berantusias, siswa yang mengantuk, kondisi proses pembelajaran yang monoton tidak aktif, siswa yang ribut sibuk mengobrol dengan temannya serta terlihat para siswa yang cepat bosan pada saat mengikuti proses pembelajaran yang dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan masih monoton dan itu-itu saja. Sejalan dengan pendapat dari guru kelas Va Ibu Sri Suparni yang mengatakan bahwa: masih ada siswa yang kurang berantusias dalam mengikuti pembelajaran seni budaya dan

prakarya meskipun saya telah menggunakan metode pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran, hanya beberapa siswa saja yang bersemangat dalam belajar sedangkan yang lainnya tampak lesu, mengantuk, kadang ribut sendiri mengobrol dengan temannya, tidak fokus ke saya tidak memperhatikan saya saat sedang menjelaskan materi pelajaran.⁶

Di dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) di Sekolah Dasar Negeri 104 Rejang Lebong yang peneliti teliti, bahwa siswa menganggap pembelajaran kesenian ini mudah dan biasa, sehingga menurut siswa pembelajaran kesenian itu bukanlah pelajaran yang sulit dan cenderung menyepelkannya padahal di dalam kesenian ini lah siswa mampu menyalurkan bakat dan keterampilannya. Biasanya guru di SDN 104 Rejang Lebong membuat daftar mata pelajaran yang berat, seperti mata pelajaran matematika, IPA, IPS, dijadwalkan pada saat waktu pagi hari oleh karena saat pagi siswa masih segar dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran sedangkan untuk mata pelajaran yang mudah dan menyenangkan seperti mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) diletakan pada waktu jam siang pada jam-jam rawan saat siswa sudah mulai mengantuk, lapar, dan merasa bosan tujuannya agar dapat mengembalikan fokus siswa akibat kelelahan setelah belajar dari pagi.

Selain itu mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) juga bertujuan untuk menciptakan manusia yang bukan hanya pandai dalam ilmu intelektual tetapi juga trampil, memiliki keterampilan yang bisa disalurkan karena pada saat ditingkat pendidikan sekolah dasar ini sangat perlu ditanamkan modal

⁶ Wawancara dengan Guru kelas Va SDN 104 Rejang Lebong ibu Sri Suparni Re Kamis pkl.09.30 Wib Tanggal 15 Juli 2021

bakat sejak usia dini kepada anak. Oleh karena itu diperlukan metode *ice breaking* dalam mengoptimalkan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) agar tujuan dari pembelajaran dapat tersampaikan secara optimal kepada siswa.

Berdasarkan uraian di atas, menarik perhatian dan fokus peneliti. *Ice breaking* menjadi kajian menarik yang akan peneliti lakukan dalam penelitian. Dengan demikian peneliti merumuskan sebuah judul penelitian “**OPTIMALISASI PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DAN PRAKARYA (SBDP) MELALUI *ICE BREAKING* DI KELAS V DI SDN 104 REJANG LEBONG**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, serta untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini maka peneliti memfokuskan penelitian yang akan dilakukan. peneliti memfokuskan optimalisasi pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) melalui *ice breaking* di kelas V di SDN 104 rejang lebong.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah di atas maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) di kelas V di SDN 104 Rejang Lebong

2. Bagaimana cara melaksanakan metode *ice breaking* dalam mengoptimalkan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) melalui *ice breaking* di kelas V di SDN 104 Rejang Lebong.?
3. Apa saja kendala yang dialami guru dalam optimalisasi pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) melalui *ice breaking* di kelas V di SDN 104 Rejang Lebong.?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) di kelas V di SDN 104 Rejang Lebong
2. Untuk mengetahui bagaimana cara mengoptimalkan metode *ice breaking* dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) melalui *ice breaking* di kelas V di SDN 104 Rejang Lebong.
3. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dialami guru dalam optimalisasi pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) melalui *ice breaking* di kelas V di SDN 104 Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah untuk memperluas dunia ilmu pengetahuan.

- b. Sebagai bahan kajian lebih lanjut dan referensi untuk penelitian lebih lanjut.
- c. Untuk menambah wawasan penulis dan kontribusinya untuk dijadikan tambahan referensi atau bahan pustaka bagi perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

2. Manfaat praktis

- a. Memberikan informasi tentang pemahaman guru dalam optimalisasi pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) melalui *ice breaking* di kelas V di SDN 104 Rejang Lebong.
- b. Sebagai bahan informasi dan pemecahan permasalahan guru dalam optimalisasi pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) melalui *ice breaking* di kelas V di SDN 104 Rejang Lebong.
- c. Bagi penulis sendiri sebagai ajang latihan pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan untuk mendalami peran sebagai pendidik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Optimalisasi

1. Pengertian Optimalisasi

Optimalisasi adalah hasil yang yang dicapai sesuai dengan keinginan, jadi optimalisasi merupakan hasil pencapaian hasil sesuai harapan secara efektif dan efisien. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bahwa optimalisasi berasal dari kata optimal artinya terbaik atau tertinggi. Mengoptimalkan berarti menjadikan paling baik atau paling tinggi.

Sedangkan optimalisasi adalah proses mengoptimalkan sesuatu, dengan kata lain proses menjadikan sesuatu menjadi paling baik atau paling tinggi. Jadi, optimalisasi adalah suatu proses mengoptimalkan sesuatu atau proses menjadikan sesuatu menjadi paling baik. Menurut Winari optimalisasi adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan. Secara umum optimalisasi adalah pencarian nilai terbaik dari yang tersedia dari beberapa fungsi yang diberikan pada suatu konteks.

Tujuan akhir dari semua keputusan seperti itu adalah meminimalkan upaya yang diperlukan atau untuk memaksimalkan manfaat yang diinginkan. Mengacu pada pendapat Singiresu S Rao, Jhon Wiley dan Sons optimalisasi juga dapat didefinisikan sebagai proses untuk mendapatkan keadaan yang memberikan nilai maksimum atau minimum dari suatu fungsi.⁷Jadi, optimalisasi merupakan langkah/metode untuk mengoptimalkan sesuatu

⁷ Fermana S, I. P., & Purnomo, A. Optimalisasi Energi Listrik Dengan Rancang Bangun Otomatisasi Beban Berbasis Plc (Doctoral Dissertation, Untak Surabaya) Tahun 2006

menjadi paling baik agar mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan. Dalam hal penelitian ini tentunya yang dimaksud adalah sebuah upaya, langkah/metode yang dipakai dalam rangka mengoptimalkan pembelajaran Seni Budaya Dan Prakarya melalui *ice breaking*.

B. Konsep Dasar Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP)

1. Pengertian Seni Budaya dan Prakarya

Pembelajaran terdiri dari dua aspek yang dikombinasi, aspek pertama belajar tertuju pada apa yang dilakukan oleh peserta didik dan aspek kedua, mengajar berorientasi kepada apa yang harus dilakukan oleh pendidik sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini akan saling berperan dengan cara dikolaborasikan menjadi suatu kegiatan yang nantinya menjadi kegiatan saat terjadi interaksi antara pendidik dengan peserta didik, serta peserta didik dengan peserta didik saat pembelajaran tersebut berlangsung. Menurut Majid Pembelajaran merupakan upaya pendidik yang diberikan kepada peserta didik agar nantinya mendapatkan ilmu dan pengetahuan.⁸

Seni budaya sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan tidak hanya terdapat dalam satu mata pelajaran karena budaya itu sendiri meliputi segala aspek kehidupan. Menurut Abdi mata pelajaran seni budaya memiliki aspek-aspek sebagai berikut:

⁸ Sari, F. K. Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya Berbasis Kurikulum 2013 Pada Siswa Kelas V Di MI Ma'arif Watuagung Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2020/2021, Tahun 2020

- a. Seni rupa adalah ungkapan gagasan atau perasaan yang estetis, dan bermakna yang diwujudkan melalui media, titik, garis, bidang, bentuk, warna, tekstur dan gelap terang yang ditata dengan prinsip-prinsip tertentu.
- b. Seni musik adalah ungkapan gagasan atau perasaan yang estetis dan bermakna yang diwujudkan melalui media suara (manusia maupun alat) yang ditata dengan prinsip-prinsip tertentu.
- c. Seni tari adalah ungkapan gagasan atau perasaan yang estetis dan bermakna yang diwujudkan melalui media gerak tubuh manusia yang ditata dengan prinsip-prinsip tertentu.
- d. Seni teater adalah ungkapan gagasan atau perasaan yang estetis dan bermakna yang diwujudkan melalui media gerak, suara, dan rupa yang ditata dengan prinsip-prinsip tertentu.

Menurut Susanto Pendidikan seni budaya dan prakarya memiliki peranan dalam pembentukan pribadi siswa dalam mencapai kecerdasan intrapersonal, interpersonal, visual, musikal, linguistik, logika, matematis, naturalis, kreatifitas, spiritual, moral, dan emosional. Bentuk pembelajaran seni di sekolah dasar berdasarkan pada sifat pendidikan seni itu sendiri, yaitu : Multilingual, Multidimensional dan Multikultural. Multilingual berarti seni bertujuan mengembangkan kemampuan mengekspresikan diri dengan berbagai cara seperti melalui bahasa rupa, bunyi, gerak dan paduannya. Multidimensional berarti seni mengembangkan kompetensi kemampuan dasar siswa yang mencakup persepsi, pengetahuan, pemahaman, analisis,

evaluasi, apresiasi dan produktifitas dalam menyeimbangkan fungsi otak kanan dan otak kiri, dengan memadukan unsur logika, etika, dan estetika, dan Multikultural berarti seni bertujuan menumbuhkembangkan kesadaran dan kemampuan berapresiasi terhadap keragaman budaya lokal dan global sebagai pembentukan sikap menghargai, toleran, demokratis, beradab dan hidup rukun dalam masyarakat dan budaya yang majemuk

2. Fungsi Pendidikan Seni di MI

Pendidikan seni selalu ada dalam proses pembelajaran yang ada di SD/MI, hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran seni juga pendidikan yang cukup penting bagi anak didik. Melalui seni anak mampu mengapresiasi dan mengembangkan karakter yang baik dari dalam dirinya. Fungsi pendidikan seni di MI sebagai berikut:

a. Media ekspresi diri

Ekspresi diri adalah ungkapan siswa yang muncul dari dalam diri, berkaitan dengan emosi, pikir, imajinasi, dan keinginan anak tanpa memperhatikan kejelasan dari ungkapan dapat dimengerti orang lain atau tidak.

b. Media komunikasi

Komunikasi adalah cara berhubungan dengan orang lain, meliputi unsur pengirim pesan, isi pesan, dan penerima pesan. Seni sebagai media komunikasi seperti siswa memahami teknik bermain piano yang bermakna bagi orang lain, maka seni yang diungkapkan berfungsi sebagai media komunikasi.

c. Media bermain

Berupa kegiatan bermain dengan unsur seni seperti bermain dengan garis, warna, bentuk dan seni rupa. Kemudian bergerak dalam seni tari, bermain peran dalam seni drama. Bermain warna bunyi dalam seni musik.

d. Media pengembang bakat

Bakat merupakan kemampuan dasar manusia yang tidak diperoleh melalui latihan, namun bakat seseorang tidak dapat berkembang optimal bahkan hilang bila lingkungan disekitarnya tidak memberi peluang untuk mengembangkan bakatnya. Siswa perlu diberi kesempatan mengikuti kegiatan berolah seni untuk mengembangkan minat, kreatifitas, dan kecerdasan estetik dibidang seni, sehingga kemampuan mereka dapat digali dan dikembangkan.

3. Tujuan Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya

Menurut Susanto Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya disekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi atau berkreasi dan berapresiasi pendekatan “belajar dengan seni”, “belajar melalui seni”, dan “belajar tentang seni”. Peran ini tidak dapat diberikan pada mata pelajaran lain. Tujuan mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan memahami konsep dan pentingnya seni budaya dan keterampilan.

- b. Menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya dan keterampilan.
- c. Menampilkan kreatifitas melalui seni budaya dan keterampilan.
- d. Menampilkan peran serta dalam seni budaya dan keterampilan pada tingkat lokal, regional, maupun global.

Pembelajaran seni ditingkat pendidikan dasar bertujuan mengembangkan kesadaran seni dan keindahan dalam arti umum, baik dalam domain konsepsi, apresiasi, kreasi, penyajian, maupun tujuan-tujuan psikologis-edukatis untuk pengembangan kepribadian siswa secara positif, sehingga individu lebih memahami budaya sebagai salah satu tujuan dari pendidikan. Tujuan pembelajaran seni dapat tercapai jika guru memiliki kompetensi dan persepsi yang baik dalam pembelajaran seni. Tujuan dari penggunaan strategi intervensi yang tepat dapat membantu guru dalam mengetahui karakteristik dikaitkan dengan kompetensi siswa.⁹

Pada pemaparan diatas bisa ditarik bahwa pembelajaran terstruktur yang berkaitan dengan seni, dari seni dapat menambah kecerdasan emosional. Pendidikan seni dapat mencakup semua aspek pembelajaran termasuk kognitif, psikomotorik dan afektif.

C. Ice Breaking

1. Pengertian Ice Breaking

Ice Breaking adalah padanan dua kata Inggris yang mengandung makna

⁹ Sari, F. K. Analisa Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Berbasis Kurikulum 2013 Pada Siswa Kelas V Di MI Ma'arif Watuagung Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2020/2021, Tahun 2020

“memecah es“. Istilah ini dipakai dalam *training* dengan maksud menghilangkan kebekuan-bekuan diantara peserta latihan, sehingga mereka saling mengenal, mengerti dan saling berinteraksi dengan baik antar satu dengan yang lainnya. Hal ini dimungkinkan karena perbedaan status, usia, pekerjaan, penghasilan, jabatan dan sebagainya akan menyebabkan terjadinya dinding pemisah antara peserta satu dengan yang lainnya. Untuk melebur dinding- dinding penghambat tersebut, diperlukan sebuah proses *Ice Breaking*.¹⁰*Ice breaking* juga dapat diartikan sesuatu yang dingin yang perlu diberikan pada suasana yang panas. Artinya, ketika suasana sudah memanas, menegang, maka perlu suatu minuman yang dingin dan menyegarkan, yaitu *ice breaker* agar suasana kembali dingin dan otak siap menuju kegiatan pembelajaran yang lebih menantang. *Ice breaking* adalah permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok. Ada juga yang menyebutkan bahwa *Ice Breaking* adalah peralihan situasi dari yang membosankan, membuat mengantuk, menjenuhkan dan tegang menjadi rileks, bersemangat, tidak membuat mengantuk, serta ada perhatian dan ada rasa senang untuk mendengarkan atau melihat orang yang berbicara di depan kelas atau ruangan pertemuan. *Ice Breaker* merupakan cara tepat untuk menciptakan suasana kondusif. “Penyatuan” pola pikir dan pola tindak ke satu titik perhatian adalah yang bisa membuat suasana menjadi terkondisi untuk dinamis dan fokus.

¹⁰ *Modul Praktikum Konseling Individual / Teknik Laboratorium* (Bengkulu, Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH., Prodi Studi Bimbingan dan Konseling 2015). Hal. 90

2. Tujuan *Ice Breaking*

Tujuan yang dilaksanakan *Ice Breaking* ini adalah :

- a. Terciptannya kondisi-kondisi yang *equal* (setara) antara sesama peserta (*training*).
- b. Menghilangkan sekat-sekat pembatas diantara peserta
- c. Terciptannya kondisi yang dinamis diantara peserta
- d. Menimbulkan kegairahan (motivasi) antara sesama peserta untuk melakukan aktifitas selama training berlangsung.¹¹

3. Metode *Ice Breaking*

Banyak metode yang dilakukan dalam *ice breaking* ini, diantaranya:

- a. Metode ceramah, pelatih melakukan ceramah pembuka.
- b. Metode studi kasus, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta ikut adil memecahkan persoalan-persoalan praktis
- c. Metode simulasi permainan, Metode ini merupakan metode yang paling mudah dilakukan. Pelatih mempersiapkan beberapa permainan yang bertujuan untuk memecahkan kebekuan (*Ice Breaking Games*) peserta.¹²

4. Hal-hal yang perlu diperhatikan saat *Ice Breaking*.

- a. Seorang pelatih haruslah mempunyai naluri (*feeling*). kusus yang kuat ketika melakukan proses *ice breaking*. ia harus tahu saat peserta sudah lebur atau belum dan masih harus dileburkan. Ketika peserta belum namun *ice breaking* sudah di berhentikan, hal ini akan menyisakan suatu penyajian

¹¹ *Modul Praktikum Konseling Individual / Teknik Laboratorium* (Bengkulu, Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH., Prodi Studi Bimbingan dan Konseling 2015). Hal. 91

¹² *Modul Praktikum Konseling Individual / Teknik Laboratorium* (Bengkulu, Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH., Prodi Studi Bimbingan dan Konseling 2015). Hal. 91

materi berikutnya.

- b. Saat melakukan *ice breaking*, seorang pelatih harus sudah dapat mendeteksi, (minimal beberapa orang dari peserta sudah masuk dalam memorinya) tentang potensi-potensi awal, sikap, sifat dan karakteristik spesial seorang peserta
- c. Waktu yang disediakan untuk melakukan *ice breaking* saat kondisional tergantung kepada tingkat keburan peserta
- d. Menimbulkan kesan positif seorang pelatihan haruslah dipandang oleh peserta dalam pandangan yang positif, baik segi pendapat, sikap, sifat dan integrasinya dengan peserta, karena tidak menutup kemungkinan nanti seorang pelatih akan menjadi tempat “ curhat “ paling dipercaya bagi yang mengalami persoalan-persoalan kusus.¹³

5. Pentingnya *Ice Breaking*

Proses pembelajaran yang serius kaku tanpa sedikitpun ada nuansa kegembiraan tentulah akan sangat cepat membosankan. Apalagi diketahui bahwa berdasarkan penelitian kekuatan rata-rata manusia untuk terus konsentrasi dalam situasi yang monoton hanyalah sekitar 15 menit saja. Selebihnya pikiran akan segera beralih kepada hal-hal lain yang mungkin sangat jauh dari tempat di mana ia duduk mengikuti suatu kegiatan tertentu. Otak kita tidak dapat dipaksa untuk melakukan fokus dalam waktu yang lama. Untuk mudahnya, anda bisa menggunakan patokan usia. Contohnya, untuk anak usia 5 tahun, rentang waktu fokus optimal yang bisa dilakukan

¹³ *Modul Praktikum Konseling Individual / Teknik Laboratorium* (Bengkulu, Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH., Prodi Studi Bimbingan dan Konseling 2015). Hal. 91

hanyalah 5 menit, untuk anak usia 15 tahun, rentang waktu fokus hanyalah 15 menit. Bila seorang berusia 35 tahun atau 60 tahun maka fokus optimalnya 30 menit. Jadi 30 *menit* adalah rentang waktu fokus maksimal agar tidak terjadi kelelahan otak yang berlebihan.¹⁴

Ketika pikiran tidak bisa terfokus lagi, maka segera di butuhkan upaya pemusatan perhatian kembali. Upaya yang bisa dilakukan oleh guru konvensional adalah dengan meningkatkan intonasi suara yang lebih kers lagi, mengancam atau bahkan memukul-mukul meja untuk meminta perhatian kembali. Upaya demikian sebenarnya justru semakin memperparah situasi pembelajaran, karena sebenarnya proses pembelajaran sangat dibutuhkan keterlibatan emosional siswa. Dengan demikian sangatlah penting bagi guru untuk menguasai berbagai teknik *ice breaker* dalam upaya untuk terus menjaga “stamina” belajar para siswanya.¹⁵

¹⁴ Mu’awanah Elfi dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014) Hal. 52

¹⁵ Mu’awanah Elfi dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014) Hal. 52

D. Penelitian yang Relevan

1. Skripsi Sumardani, "Pengaruh penerapan teknik *ice breaker* terhadap Hasil belajar peserta didik kelas III SDN 20 Pontianak Selatan" . Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil tes peserta didik dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata peserta didik kelas III A Sekolah Dasar Negeri 20 Pontianak Selatan (kelas kontrol) pada materi luas persegi dan persegi panjang tanpa menerapkan teknik *Ice Breaker* adalah 62,75 dari skor total sebesar 1882,50 dengan standar deviasi 15,71. Nilai rata-rata peserta didik kelas III B Sekolah Dasar Negeri 20 Pontianak Selatan (kelas eksperimen) pada materi luas persegi dan persegi panjang dengan menerapkan teknik *Ice Breaker* adalah 72,17 dari skor total sebesar 2165 dengan standar deviasi 13,49. Dari hasil *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen terdapat perbedaan skor rata-rata *post-test* peserta didik sebesar 9,42 dan berdasarkan pengujian hipotesis (uji-t) menggunakan rumus *separated varian* diperoleh thitung sebesar 2,47 dan ttabel ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 58$) sebesar 2,002.
2. Skripsi Reynaldi Hanry Jamiko, "pengaruh pembelajaran reward dan *ice breaking* terhadap hasil belajar Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) siswa kelas II SD Tarbiyatul Islam Desa Kertosari kec. Babadan Kab. Ponorogo. Analisis data yang dilakukan peneliti yaitu regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Dari hasil uji analisis yang telah peneliti lakukan di SD Tarbiyatul Islam Desa Kertosari diketahui bahwa pada table annova diperoleh hasil bahwa F hitung sebesar 7,743 sedangkan F tabel sebesar 4,41. Dapat diketahui F hitung > F tabel ($7,743 > 4,41$). Maka dapat disimpulkan H_0

ditolak dan H_a diterima, yaitu ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh pemberian reward dan *ice breaking* terhadap hasil belajar SBDP siswa kelas II SD Tarbiyatul Islam Desa Kertosari kec. Babadan Kab. Ponorogo dan mempunyai presentasi sebesar 47,7% sedangkan sisanya 52,3% dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam fokus penelitian.

3. Jurnal Siti Rohmah “Implementasi Teknik *Ice Breaking* untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa kelas V MI Mathaliul Ulum I”. IAIN Purwakarta, Vol 2N o, 1, Desember 2020. Penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama adalah mengenai langkah-langkah teknik *ice breaking* ialah di direncanakan dan dimasukkan dalam scenario pembelajaran, pada awal pembelajaran, inti proses pembelajaran maupun akhir pembelajaran, *ice breaking* yang digunakan yaitu yel-yel, games, tepuk tangan dan tepuk harmoni, kedua keberhasilan teknik *ice breaking* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa yaitu dapat membuat siswa lebih kondusif dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dilihat dari segi tipe penelitiannya dan analisis datanya maka penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif juga diartikan penelitian yang dilakukan dalam bentuk setting tertentu yang ada dalam real (*alamiah*) dengan maksud menginvestigasi dan memahami fenomena sosial dan masalah manusia untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹⁶

Jadi didalam penelitian ini peneliti memfokuskan tentang optimalisasi pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) melalui *ice breaking* di kelas V di SDN 104 Rejang Lebong.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya SK Pembimbing dalam kurun waktu kurang lebih 3 (tiga) bulan, terhitung dari tanggal 14 April 2021 s/d 30 Juli 2021.

¹⁶ Sukarman, Syarnubi, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Curup:LP2 STAIN CURUP,2011), h. 164

2. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di Lingkungan SDN 104 Rejang Lebong.

3. Subyek Penelitian

Subjek penelitian merupakan hal yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian, “Subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap mengumpulkan data. Subjek penelitian dapat berupa benda, hal, atau orang”.¹⁷ Didalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah guru kelas VA, guru kelas VB, siswa di kelas VA dan siswa kelas VB SDN 104 Rejang Lebong. Hal ini dikarenakan peneliti membutuhkan data atau mengumpulkan data dari sumber yang berkaitan erat dengan topik penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai optimalisasi pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) melalui *ice breaking* di kelas V SDN 104 Rejang Lebong.

Teknik penentuan subjek yang digunakan peneliti adalah menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.¹⁸ Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti memilih teknik *purposive sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Renika cipta,2010), h. 151

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, kuantitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2012), h. 218

dipenuhi oleh subjek-subjek yang digunakan dalam penelitian ini. Subyek penelitian dikategorikan berdasarkan metode/teknik pengumpul data sebagai berikut:

1. Guru kelas VA dan guru kelas VB untuk dilakukan wawancara hal ini karena orang tersebut memiliki informasi yang luas mengenai optimalisasi pembelajaran pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya melalui *ice breaking* di kelas V SDN 104 Rejang Lebong
2. Siswa kelas VA dan siswa kelas VB SDN 104 Rejang Lebong untuk dilakukan wawancara dan pengamatan langsung pada saat pembelajaran untuk melihat sejauh mana *ice breaking* yang digunakan guru kelas V di SDN 104 Rejang Lebong.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹⁹ Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sumber dan berbagai cara. Pengumpulan data dapat menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, kuantitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2012), h. 308

pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.²⁰ Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi:

1. Observasi

Metode observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatan melalui hasil kerja panca indera mata serta dibantu oleh panca indera yang lain. Metode observasi juga dapat diartikan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.²¹ Penggunaan metode observasi ini dimaksudkan agar peneliti dapat merasakan kondisi *Real* pada saat penelitian dan dapat langsung melakukan pencatatan terhadap semua fenomena dari obyek yang diteliti tanpa ada pertolongan alat lain untuk kepentingan tersebut.

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dan mengamati individu secara langsung.²² Maksud dari observasi partisipan adalah mengumpulkan data melalui pengamatan terhadap objek pengamatan dengan langsung, hidup bersama, merasakan, serta berada dalam aktivitas objek pengamatan. Pengamat sungguh-sungguh menjadi bagian dan ambil bagian dari situasi yang diamati.²³ Hal ini dilakukan agar peneliti benar-benar menyelami kehidupan objek pengamatan dan Observasi ini dilakukan untuk mengamati seluruh kegiatan pembelajaran

²¹ Burhan Bugin, *Metode Kualitatif*, (Jakarta:Kencana,2014), h. 118

²² Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 149

²³ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 160

yang difokuskan terhadap aktivitas guru dan siswa pada pembelajaran Tematik. Dalam hal ini, maka peneliti melakukan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan data yang diperlukan. Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data antara lain :

- a. Mengamati proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru kelas VA, guru kelas VB dan siswa kelas VA, siswa kelas VB.
- b. Mengamati kendala guru kelas VA dan guru kelas VB dalam mengoptimalkan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) melalui *ice breaking* di SDN 104 Rejang Lebong.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang secara langsung terhadap objek penelitian, dalam penelitian observasi merupakan metode pertama yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi di SDN 104 Rejang Lebong.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian. Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif.²⁴

²⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*,(Jakarta:Bumi Aksara,2016), h. 160

Wawancara yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Dimana wawancara semi terstruktur adalah kompromi antara wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Pewawancara sudah menyiapkan topik dan daftar pertanyaan pemandu wawancara sebelum aktivitas wawancara dilaksanakan. Tidak seperti wawancara terstruktur yang kaku atau wawancara tidak terstruktur yang bebas, daftar topik dan pertanyaan pemandu biasanya berfungsi untuk memulai wawancara. pewawancara perlu menelusuri lebih jauh suatu topik berdasarkan jawaban yang diberikan partisipan. urutan pertanyaan dan pembahasan tidak harus sama seperti pada panduan, semua tergantung pada jalannya wawancara. Hampir dapat dipastikan bahwa topik dan panduan wawancara yang telah disiapkan harus diikuti dengan pertanyaan tambahan untuk menggali lebih jauh jawaban partisipan. Panduan tersebut dapat juga digunakan untuk mengarahkan wawancara sehingga tidak menyimpang terlalu jauh seperti pada wawancara tidak terstruktur.²⁵

Dari penjelasan di atas maka menurut peneliti wawancara adalah proses memperoleh informasi untuk tujuan penelitian yang akan dilakukan dengan cara tanya jawab kepada narasumber atau orang yang akan diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu maka dari itulah peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh data

²⁵ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*, (Yogyakarta:PTINDEKS,2012) h. 47

tentang cara optimalisasi pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) melalui *ice breaking* di kelas V di SDB 104 Rejang Lebong

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.²⁶

Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi dilaksanakan untuk memperoleh data tambahan, seperti kondisi atau suasana kelas, pola perilaku siswa ketika di kelas dan dokumen-dokumen lainnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti.

D. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah pengelolaan dan analisis data, pada bagian analisis data diuraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya. Analisis ini melibatkan pengerjaan, pengorganisasian, pemecahan dan sintesis data serta pencarian pola, pengungkapan hal penting, dan penentuan apa yang dilaporkan.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data, dengan teknik-teknik misalnya analisis domain, analisis

²⁶ Sugiyono, *Op.Cit.*, h. 329

taksonomis, analisis komponensial, dan analisis tema. Dalam hal ini peneliti dapat menggunakan statistik nonparametrik, logika, etika, atau estetika. Dalam uraian tentang analisis data ini supaya diberikan contoh yang operasional, misalnya matriks dan logika.²⁷

Ada tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci, seperti yang telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit, untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan data yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.

Data Reduction (reduksi data) dapat juga diartikan data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara rinci dan teliti. Maka dalam hal ini data yang diperoleh peneliti dari analisis pemahaman guru dalam optimalisasi pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) melalui *ice breaking* kelas V di SDN 104

²⁷SukarmanSyarnubi, *Metode Penelitian suatu pendekatan praktik*, (Curup:LP2STAIN,2014), h. 300

Rejang Lebong. akan dijabarkan oleh peneliti secara rinci dalam penelitian ini.

1. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *Phie Chard*, pictogram dan sejenisnya. Maka dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

2. *Conclusion Drawing/ Data Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung dalam tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁸

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, kuantitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2012), h.338

E. Kredibilitas Penelitian

Setiap penelitian harus memiliki kredibilitas sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Kredibilitas penelitian kualitatif adalah keberhasilan mencapai maksud mengeksplorasi masalah yang majemuk atau keterpercayaan terhadap hasil data penelitian. “ Dimana Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu”.²⁹

Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber, triangulasi tehnik pengumpulan data dan waktu :

1. Triangulasi sumber

Adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data. Dalam triangulasi dengan sumber terpenting adalah mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut. Sebuah strategi kunci harus menggolongkan masing-masing kelompok, bahwa peneliti sedang “Mengevaluasi”. Kemudian yakin pada sejumlah orang untuk dibandingkan dari masing-masing kelompok dalam evaluasi tersebut. Dengan demikian triangulasi sumber berarti membandingkan (mengecek ulang) informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara.³⁰

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (mixed methods)*, (Bandung:Alfabeta,2014), h. 372

³⁰ Iman Gunawan,*metode penelitian Kualitatif teori dan praktik*,(Jakarta:Bumi Aksara,2016), h.219

2. Triangulasi tehnik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan tehnik wawancara dipagi hari pada narasumber, masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga kredibel, untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau tehnik lainnya dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.³¹ Dalam hal ini untuk menguji kredibilitas penelitian maka peneliti memfokuskan tentang optimalisasi pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) melalui *ice breaking* di kelas V di SDN 107 Rejang Lebong.

³¹ Sugiyono, *Op. Cit* h. 372

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif Sekolah Dasar Negeri 104 Rejang Lebong

1. Profil Sekolah Dasar Negeri 104 Rejang Lebong

Sekolah Dasar Negeri 104 Rejang Lebong berdiri sejak tahun 1981 dengan kepala sekolah yang bernama Ibu Aslia SDN 104 Rejang Lebong pada awalnya adalah SDN 21 Tempel Rejo Curup yang belum memiliki gedung sendiri dan masih bergabung dengan SDN 13 Tempel Rejo Curup, dan KBM dilaksanakan pada siang hari.pada tahun 1987 SDN 21 Tempel Rejo dipimpin oleh Ibu Rosdiana.

2. Sejarah Berdirinya Sekolah Dasar Negeri 104 Rejang Lebong

Pada tahun 1995 dibawah kepemimpinan Ibu Asma masyarakat berswadaya membeli lahan untuk mendirikan gedung SDN 21 Tempel Rejo Curup, memiliki gedung sendiri dengan luas tanah 2770 m². Pada awalnya SDN 21 Tempel Rejo Curup hanya memiliki 4 ruang belajar, sehingga KBM dilaksanakan pada pagi hari dan siang hari. dan mendapat ruang bantuan 1 Ruang Belajar beserta prasarana yang lain. Pada tahun 2005 Kepala Sekolah SDN 21 Tempel Rejo Curup digantikan oleh Bpk. Iswan, S. Pd. Pada masa ini SDN 21 Tempel Rejo Curup berubah menjadi SDN 04 Curup Selatan dan memperoleh bantuan tahun 2002 sebanyak 2 Ruang Belajar dan tahun 2007 mendapatkan 1 Ruang Belajar.

Pada tahun 2010 dibawah pimpinan Ibu. Nurliah. MM. Pd mendapatkan bantuan 1 gedung Perpustakaan dan 2 Ruang Belajar. Dan sejak dipimpin oleh Ibu Elyana, S. Pd. SD yaitu dari Tgl. 27 Oktober 2014 mendapatkan bantuan 2 Ruang Belajar sampai 20 Agustus 2016 kemudian digantikan oleh Ibu Nurhayati, S. Pd. Terhitung mulai tanggal 20 Agustus 2016 sampai 04 September 2018. Sejak tanggal 04 September 2018 SD Negeri 104 dijabat oleh Ibu Uminah,S.PD hingga 20 September 2020. Dan sekarang SDN 104 di pimpin oleh Bapak Makruf Holomowan, S.Pd

3. Visi/Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

Visi SDN Negeri 104 Rejang Lebong adalah “Mewujudkan sekolah yang beriman, bertaqwa, unggul, berprestasi dan berakar pada budaya bangsa”.

b. Misi sekolah

Dalam upaya mewujudkan visi tersebut maka misi SDN Negeri 104 Rejang Lebong adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan proses belajar mengajar yang optimal.
- 2) Melaksanakan kegiatan pengembangan pribadi dan bimbingan budipekerti.
- 3) Mengembangkan pengetahuan di bidang IPTEK, bahasa, olahraga dan seni budaya sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa.
- 4) Menumbuhkan semangat keunggulan kepada warga sekolah.

5) Menjalin kerjasama yang humoris antar warga sekolah dan mitra sekolah

Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Guru di SDN Negeri 104 Rejang Lebong jika dilihat dari potensi pendidikan adalah adalah guru yang sudah berpengalaman dan senior dalam mengajar. SDN Negeri 104 Rejang Lebong terdiri dari 16 Guru, yaitu 9 guru kelas, 2 guru mata pelajaran, 3 staf tata usaha dan 1 penjaga sekolah.

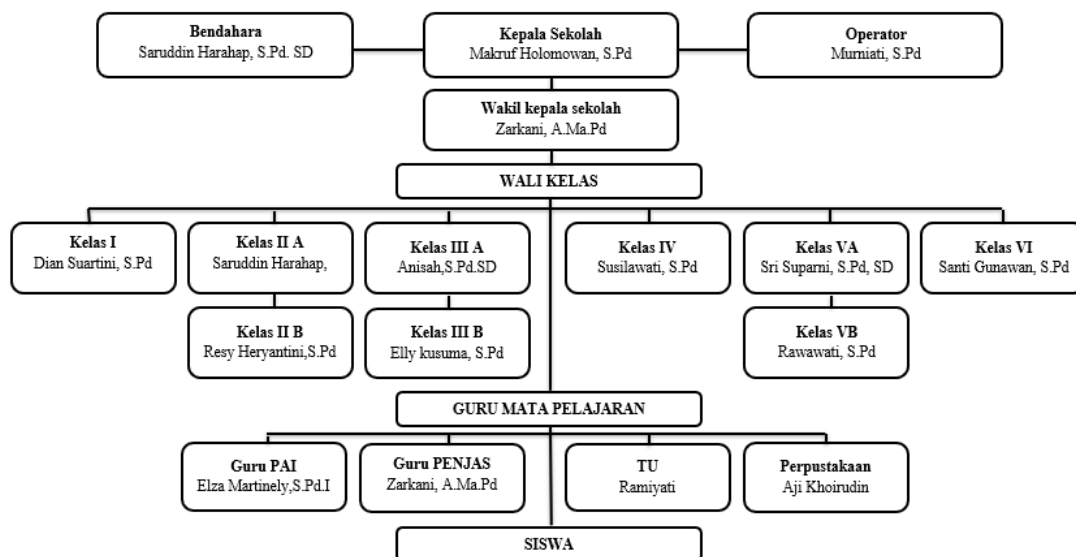
b. Keadaan Siswa

Jumlah terikini siswa per kelas SD Negeri 104 RL Tahun pelajaran 2020/2021

TABEL JUMLAH SISWA SDN 104 REJANG LEBONG

KELAS	RUANG KELAS A	RUANG KELAS B	JUMLAH
Kelas I	28	TIDAK ADA	28
Kelas II	32	TIDAK ADA	32
Kelas III	21	20	41
Kelas IV	22	TIDAK ADA	22
Kelas V	22	21	43
Kelas VI	28	TIDAK ADA	28
JUMLAH SELURUH			212

4. Struktur Organisasi



5. Sarana dan Prasarana

SDN 104 Rejang Lebong terdiri dari 10 Ruang belajar, Perpustakaan, Ruang Guru, Ruang Staf TU, Ruang Kepala Sekolah, Lapangan, Gudang, Wc dan Dapur.

6. Program Kerja Sekolah

a. Program Umum

1) Pengembangan Fisik Sekolah

- a) Pengecetan ruang belajar dan kantor
- b) Perbaikan member siswa, guru dan alat-alat KBM di kantor/administrasi
- c) Menginterrisir sarana-sarana yang rusak untuk perbaikan
- d) Penataan ruang kelas,tuang TU dan ruang kantor
- e) Pengadaan alat-alat KBM/buku alat peraga dan lain-lain.
- f) Pemeliharaan halaman lingkungan sekolah

2) Pengolaan Administrasi Sekolah

- a) Penyempurnaan struktur organisasi sekolah
- b) Pengadaan sarana administrasi pendidikan
- c) Menata dan menyempurnakan arsip sekolah
- d) Mengadakan pendekatan
- e) Pembagian tugas guru
- f) Mengadakan rapat wali murid

b. Program Pokok

- 1) Penerimaan siswa baru

- 2) Menyusun jadwal pelajaran
- 3) Kegiatan hari-hari pertama masuk sekolah
- 4) Melakukan proses belajar mengajar dan peningkatan kemampuan guru
- 5) Pembinaan guru mata pelajaran
- 6) Kegiatan ekstrakurikuler
- 7) Kegiatan evaluasi
 - a) Tes formatif/mit semester
 - b) Tes sumatif/ semester
 - c) Kegiatan UAS
- 8) Kegiatan usaha peningkatan mutu pendidikan
- 9) Pembagaian program pilihan
- 10) Evaluasi kegiatan KBM tahun pembelajaran yang lalu.

B. Hasil Penelitian

Sekolah Dasar Negeri 104 Rejang Lebong merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di kabupaten rejang lebong, dimana lembaga pendidikan ini merupakan suatu wadah yang berfungsi untuk membina akhlak, prilaku serta tingkah laku anak supaya menjadi pribadi yang memiliki budi pekerti yang luhur, dengan artian tidak hanya memiliki kecedasan intelektual saja tapi juga berakhlak mulia.

Dalam hal ini cara guru dalam mengajar, metode pembelajaran yang digunakan seorang guru sangalaht berperan penting dalam keberhasilan belajar

peserta didik. Sikap lembaga pendidikan pasti memiliki tujuan masing-masing. Begitu juga dengan SDN 104 Rejang Lebong, dimana SDN 104 RL ini memiliki tujuan yang dapat mencerdaskan kehidupan bangsa dan dapat memberikan bekal awal pendidikan kepada seluruh murid.

Demi mewujudkan tujuan dari SDN 104 Rejang Lebong sebagai wadah untuk melatih kecerdasan murid serta untuk mengembangkan diri, maka SDN 104 Rejang Lebong memiliki faktor pendukung yang paling berpengaruh dalam proses pengembangan diri setiap murid, seperti metode pembelajaran *ice breaking*. Hal ini mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pengembangan kemampuan murid dalam menyerap ilmu-ilmu yang diberikan oleh guru. Dan disamping itu juga SDN 104 Rejang Lebong ini memiliki beberapa metode lainnya yang dapat digunakan dalam pembelajaran guna untuk menunjang proses pembelajaran agar menjadi lebih baik.

1. Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) di Kelas V di SDN 104 Rejang Lebong.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 17 Juni 2021 terkait dengan optimalisasi pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) melalui *ice breaking* di SDN 104 Rejang Lebong, maka hasil dari penelitian ini akan dipaparkan dibawah ini. Setelah melakukan wawancara kepada guru kelas V yang terbagi menjadi dua kelas, guru kelas VA yaitu Ibu Sri Suparni, S.Pd,SD dan guru kelas VB yaitu Ibu Rawawati, S.Pd terkait dengan otimalisasi pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) melalui *ice breaking* di kelas V di SDN 104 Rejang Lebong.

Adapun menurut guru kelas VA Ibu Sri Suparni,S.Pd.SD ia menyampaikan :

“Di sini pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya berjalan dengan semestinya ya, sesuai dengan jadwal yang sudah ada. Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya ini kan sekarang disatukan dengan tematik ya yang biasanya itu dijadwalkan atau juga diletakkan pada jam terakhir pelajaran jadi ya seperti biasa itulah misalnya dalam satu tema ada tiga mata pelajaran misalnya Mate-matika (MM), Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), dan terakhir baru Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) dan ada RPP nya”³²

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Rawawati,S.Pd guru kelas VB ia menyampaikan :

“Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) tetap diletakan pada jam terakhir walaupun sudah disatukan didalam tematik. Pada saat proses pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) saya mengajar sesuai dengan jadwalnya”³³

Dari apa yang telah disampaikan diatas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) di kelas VA dan kelas VB di SDN 104 Rejang Lebong sudah berjalan baik dengan adanya *ice breaking*, sesuai dengan yang seharusnya berdasarkan jadwal yang ada, dimana pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) ini disatukan dalam pembelajaran tematik berdasarkan RPP yang sudah dibuat.

Menurut pendapat guru kelas VA Ibu Sri Suparni,S.Pd.SD menyampaikan :

“Biasanya saya menggunakan metode pembelajaran salah satunya seperti metode *ice breaking* yang sangat penting untuk mencaikan suasana belajar yang sudah mulai kaku itu saja sih”³⁴

³² Sri Suparni, Guru Kelas VA SDN 104 Rejang Lebong, Wawancara, Juli 2021

³³ Rawawati, Guru Kelas VB SDN 104 Rejang Lebong, Wawancara, Juli 2021

³⁴ Sri Suparni, Guru Kelas VA SDN 104 Rejang Lebong, Wawancara, Juli 2021

Senada dengan pendapat guru kelas VA, wali kelas VB Ibu Rawawati,S.Pd menyampaikan :

“Metode pembelajaran yang saya gunakan dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) selain metode ceramah dan diskusi saya juga memakai metode pembelajaran *ice breaking*”³⁵

Dari apa yang telah disampaikan oleh guru kelas VA dan guru kelas VB dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan guru dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) selain metode yang umum guru juga menggunakan metode pembelajaran *ice breaking*.

Menurut pendapat siswa bernama Azahra, Kirana, Jihan, Maya, dan Keyza

Azahra menyampaikan:

“Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) dikelas kami senang belajarnya bu, pembelajarannya seru bu”³⁶

Hal serupa juga disampaikan Kirana :

“Iya bu belajarnya asyik bu ada kegiatan yang menyenangkan yang kami lakukan bersama guru kami bu”³⁷

Pendapat yang sama juga disampaikan Jihan :

“Belajarnya enak bu kami semangat belajar Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) bu”³⁸

Maya menyampaikan :

“Pembelajarannya menyenangkan bu”³⁹

³⁵ Rawawati, Guru Kelas VB SDN 104 Rejang Lebong, Wawancara, Juli 2021

³⁶ Azahra, Siswa Kelas VA, Wawancara Kamis, 15 Juli 2021

³⁷ Kirana, Siswa Kelas VB, Wawancara Kamis, 15 Juli 2021

³⁸ Jihan, Siswa Kelas VB, Wawancara Kamis, 15 Juli 2021

³⁹ Maya, Siswa Kelas VA, Wawancara Kamis, 15 Juli 2021

Sama halnya dengan pendapat dari Keyza yang menyampaikan :

“Saya kalo belajar SBDP ini saya semangat bu karena pelajarannya menyenangkan dan belajarnya juga enak bu”⁴⁰
Selanjutnya menurut pendapat siswa bernama Arip, Rizky, Kamila,

Isna, Aditia, Melinda, dan Nadia

Arip Menyampaikan :

“Prosesnya menyenangkan bu karena kami belajar dengan baik bu karena adanya metode yang dilakukan guru kami bu”⁴¹

Hal serupa juga disampaikan Rizky :

“ Belajar SBDP lancar-lancar aja sih bu, proses belajarnya juga baik bu, kami juga semangat saat belajarnya bu”⁴²

Kamila juga menyampaikan hal yang senada :

“ Iya bu belajarnya menyenangkan bu, soalnya pelajarannya enak bu”⁴³

Berbeda dengan yang disampaikan Aditia :

“ya gitu bu sebenarnya pelajarannya enak bu, saat belajar juga baik bu menyenangkan tapi kalo pas belajar menari saya sedikit kurang suka bu”⁴⁴

Berbeda dengan pendapat Aditia, Melinda menyampaikan :

“Malahan saya sangat senang pelajaran yang sangat menyenangkan bu bisa menari, menyanyi juga bu”⁴⁵

Hal serupa juga disampaikan Nadia :

⁴⁰ Keyza, Siswi Kelas VA, Wawancara Kamis, 15 Juli 2021

⁴¹ Arip, Siswa Kelas VB, Wawancara Kamis, 15 Juli 2021

⁴² Rizky, Siswa Kelas VB, Wawancara Kamis, 15 Juli 2021

⁴³ Kamila, Siswi Kelas VA, Wawancara Kamis, 15 Juli 2021

⁴⁴ Isna, Siswi Kelas VA, Wawancara Kamis, 15 Juli 2021

⁴⁵ Aditia, Siswa Kelas VA, Wawancara Kamis, 15 Juli 2021

“Pelajaran yang enak bu, menyenangkan ini pelajaran yang sangat saya tunggu-tunggu bu”⁴⁶

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya merupakan pembelajaran yang sangat disukai oleh siswa, pelajaran yang dianggap menyenangkan proses pembelajarannya juga berjalan dengan baik dan lancar

2. Cara Melaksanakan Metode *Ice Breaking* dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) Melalui *Ice Breaking* di Kelas V di SDN 104 Rejang Lebong

Adapun menurut pendapat dari wali kelas VA Ibu Sri Suparni, S.Pd, SD ia mengatakan :

“Ada berbagai macam cara untuk melaksanakan metode *ice breaking* dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP), metode performance (pertunjukan) dan metode simulasi atau games (permainan). Metode tersebut bahkan bisa diterapkan secara bersama-sama. Sebenarnya ada banyak sekali bentuk metode *ice breaking* yang dapat digunakan nah pada saat didalam kelas biasanya saya lebih sering melakukan metode *ice breaking* dengan cara bermain sambil belajar, seperti bernyanyi, membuat gerakan-gerakan tarian terkhusus dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) karena kegiatan *ice breaking* yang seperti inilah yang saya rasa paling mudah dan paling disukai oleh siswa, sehingga dapat membuat suasana kelas menjadi gembira dan bersemangat. walaupun demikian guru juga harus tetap memperhatikan jenis lagu yang akan dinyanyikan oleh anak-anak, serta jenis permainan yang akan dimainkan bersama siswa, tentunya harus yang sesuai dengan usia mereka (siswa)”⁴⁷

⁴⁶ Nadia, Siswi Kelas VB, Wawancara Kamis, 15 Juli 2021

⁴⁷ Sri Suparni, Guru Kelas VA SDN 104 Rejang Lebong ibu, Wawancara Kamis, 15 Juli 2021

Tidak jauh berbeda dari pendapat Ibu Sri Suparni S.Pd.SD selaku wali kelas dari kelas VA, Ibu Rawawati,S.Pd wali kelas dari kelas VB mengatakan :

“Pada saat proses pembelajaran saya melaksanakan metode *ice breaking* dengan beberapa cara seperti Metode yang biasa saya gunakan dalam pembelajaran kesenian adalah metode *performance* (pertunjukan) dan juga games (permainan), misalnya menyuruh siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri dari beberapa siswa di dalam pertunjukan tersebut saya mengaplikasikannya dengan berbagai bentuk kuis belajar dan juga permainan agar kegiatan belajar menjadi lebih aktif, dengan menggunakan metode tersebut juga akan lebih menarik perhatian siswa yang sudah mulai tidak fokus ke saya,sehingga siswa menjadi fokus kembali dan perhatian para siswa hanya tertuju kepada saya. Dan kemudian hasil akhirnya nanti dengan pemberian *reward* (hadiah/nilai) yang berguna untuk memotivasi siswa Kemudian biasanya saya juga melaksanakan metode *ice breaking* itu dengan cara spontan misalnya tepuk tangan, humor yang masih dalam bentuk positif, kalimat yang indah yang dapat membangkitkan semangat siswa, pujian untuk memotivasi siswa serta tebak-tebakan untuk mengembalikan konsentrasi siswa yang mulai hilang akibat rasa bosan dalam belajar. Ada juga *ice breaking* yang terstruktur yang saya masukan dalam rancangan rencana pembelajaran seperti permainan (*games*), pertunjukan (*performance*)”⁴⁸

Dari hasil wawancara di atas terhadap guru kelas VA dan guru kelas VB dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) metode *ice breaking* sangatlah penting untuk dilakukan guna mengoptimalkan pembelajaran ada beberapa cara yang dapat dilakukan guru dalam melaksanakan metode *ice breaking* terkhusus dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP), seperti metode ceramah, metode *performance* (pertunjukan) dan metode *simulasi* (permainan) serta metode *ice breaking* itu dengan cara spontan misalnya tepuk tangan, humor yang masih dalam bentuk positif, kalimat yang indah yang dapat membangkitkan

⁴⁸ Rawawati, Guru Kelas VB SDN 104 Rejang Lebong, Wawancara Jumat, 16 Juli 2021

semangat siswa, pujian untuk memotivasi siswa serta tebak-tebakan untuk mengembalikan konsentrasi siswa yang mulai hilang akibat rasa bosan dalam belajar. Sejauh ini ada beberapa metode yang paling sering digunakan yaitu seperti metode *games* (permainan) atau bisa juga disebut dengan belajar sambil bermain, bisa dalam bentuk bernyanyi, menari, kuis, tepuk tangan, pujian, yang bertujuan untuk mencairkan suasana belajar yang sudah mulai kaku, tegang, membosankan, hilang fokus, lesu, tidak bersemangat menjadi lebih ceria, aktif, menarik, dan siswa menjadi bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran sampai akhir serta tujuan dari pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) yang disampaikan kepada siswa tercapai secara optimal”

Kemudian pendapat wali kelas VA Sri Suparni, S.Pd.SD mengatakan :

“Sebenannya dapat dilakukan kapan saja pada awal dimulainya proses belajar juga bagus untuk mencairkan suasana kelas agar tidak kaku atau tegang begitu. Tapi lebih bagus lagi jika dilakukan saat siswa mulai merasa jenuh dan bosan sehingga siswa mulai mengobrol dengan teman sebangkunya, bosan dan kelelahan menjadi penyebab siswa kehilangan konsentrasinya di kelas. Ketika pikiran tidak bisa terfokus lagi maka pada saat kondisi seperti inilah sesi *ice breaking* perlu dilakukan agar fokus dan konsentrasi siswa dapat kembali lagi, sehingga sangatlah penting bagi seorang guru untuk menguasai berbagai teknik *ice breaking* dalam upaya untuk terus menjaga stamina, konsentrasi belajar para siswa”⁴⁹

Senada dengan pendapat Ibu Sri Suparni S.Pd.SD selaku wali kelas dari kelas VA, Ibu Rawawati, S.Pd wali kelas dari kelas VB juga mengatakan:

⁴⁹ Sri Suparni Guru Kelas VA SDN 104 Rejang Lebong, Wawancara Kamis, 15 Juli 2021

“Ketika siswa sudah mulai ribut mengobrol dengan teman-temannya, sibuk dengan urusannya sendiri, mulai mencari-cari perhatian gurunya dan juga sudah mulai tidak memperhatikan atau menghiraukan keberadaan saya yang sedang menjelaskan didepan. Jika sudah seperti ini itu tandanya siswa mulai merasa bosan, mengantuk, lelah tidak bersemangat lagi untuk belajar sehingga menurut saya inilah waktu yang tepat untuk meakukan *ice breaking*”⁵⁰

Dari hasil wawancara yang di lakukan terhadap guru kelas VA dan guru kelas VB maka dapat disimpulkan saat yang paling tepat atau pas untuk melakukan metode *ice breaking* adalah pada saat proses belajar sudah mulai tidak kondusif lagi misalnya saja pada saat siswa mulai merasa tidak bersemangat lagi untuk mengikuti pembelajaran, siswa sudah mulai bosan, tidak tertarik lagi untuk belajar kemudian siswa sudah mulai ribut atau mengobrol dengan teman_temannya bahkan siswa sudah tidak memperhatikan serta sudah tidak menghiraukan gurunya yang sedang menjelaskan didepan kelas. Pada saat seperti ini tindakan yang tepat yang dapat dilakukan guru adalah dengan melaksanakan *ice breaking* agar siswa menjadi fokus, bersemangat lagi untuk mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung. Ketika pikiran tidak bisa terfokus lagi, maka segera dibutuhkan upaya pemusatan perhatian kembali.

Selanjutnya guru kelas VA Ibu Sri Suparni, S.Pd. SD mengatakan :

“Menurut saya sejauh ini *ice breaking* yang sering saya gunakan dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) bisa dikatakan berhasil, walaupun tidak 100%. sebab setelah melakukan *ice breaking* pada saat kondisi kelas mulai tidak terkontrol lagi, Alhamdulillah para siswa langsung bersemangat lagi dalam mengikuti pembelajaran. Dan juga hasil nyatanya dapat saya lihat dari hasil belajar siswa seperti

⁵⁰ Rawawati Guru Kelas VB SDN 104 Rejang Lebong, Wawancara Jumat, 16 Juli 2021

pada saat ulangan harian, nilai praktek, ulangan tengah semester (UTS), maupun ulangan akhir semester (UAS)”⁵¹

guru kelas VB yakni Ibu Rawawati, S.Pd dengan pertanyaan yang sama mengatakan :

“Dengan adanya *ice breaking* ini saya perhatikan para siswa menjadi lebih bersemangat lagi dalam belajar, dan saya rasa para siswa juga menyukai *ice breaking*. Dengan begitu dapat saya katakan *ice breaking* yang sering saya lakukan dikelas itu berhasil terutama dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP). Dan nilai siswa pun bisa saya katakan cukup bagus- bagus, memuaskan”⁵²

Dapat disimpulkan jika *ice breaking* yang dilakukan guru dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) ini dapat dikatakan berhasil, meskipun tidak 100%. Akan tetapi dengan adanya *ice breaking* ini setidaknya mampu menunjang proses pembelajaran agar menjadi lebih efektif dan efisien terutama pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP). Hasil yang signifikan terlihat yaitu dari segi nilai yang diperoleh siswa baik itu nilai harian, nilai praktek, nilai ulangan tengah semester (UTS), maupun ulangan akhir semester (UAS) sejauh ini cukup memuaskan.

Guru kelas VA Ibu Sri Suparni, S.Pd. SD ia menyampaikan bahwa:

“Yaitu dengan cara yang biasanya hanya menggunakan metode ceramah saja, sekarang ini disempurnakan lagi dengan metode *ice breaking*, seperti diketahui bahwa *ice breaking* ini adalah sebuah metode atau teknik untuk mencairkan suasana belajar yang kaku, membosankan tidak menarik menjadi suasana belajar yang aktif dan juga menarik. Seperti metode simulasi (permainan) didalam permainan tersebut kita memasukkan materi pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) sesuai dengan materi yang kita ajarkan,

⁵¹ Sri Suparni, Guru Kelas VA SDN 104 Rejang Lebong, Wawancara Kamis, 15 Juli 2021

⁵² Rawawati, Guru Kelas VB SDN 104 Rejang Lebong, Wawancara Jumat, 16 Juli 2021

sehingga dengan permainan tersebut menarik perhatian siswa dan konsentrasinya mulai terfokuskan kembali gitu”⁵³

Menurut pendapat guru kelas VB Ibu Rawawati,S.Pd ia berpendapat bahwa:

“Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) ini bukanlah termasuk kategori pelajaran yang terlalu susah atau membosankan, saya rasa pelajaran ini merupakan salah satu pelajaran yang disenangi siswa, akan tetapi juga tidak menutup kemungkinan jika ada beberapa siswa yang tidak menyukai pelajaran ini. Jadi adapun usaha yang saya lakukan yaitu dengan cara menciptakan *ice breaking* yang memang benar-benar cocok digunakan dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP), seperti menciptakan permainan-permainan mengenai bernyanyi, menari yang semua yang berkaitan dengan seni tentunya berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).”⁵⁴

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa, cara serta usaha yang dapat dilakukan guru dalam mengoptimalkan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) dengan metode *ice braking* agar proses pembelajaran dapat tersampaikan secara optimal yaitu pertama guru harus memiliki ketrampilan *ice breaking* yang baik, kemudian guru harus mampu menyesuaikan *ice breaking* yang seperti apa yang baik untuk digunakan, menciptakan *ice breaking* yang menarik agar siswa berantusias dalam mengikuti proses pembelajaran sampai akhir.

Guru kelas VA Ibu Sri Suparni,S.Pd.SD :

“Dengan adanya *ice breaking* ini tujuan dari pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) justru sangat dapat tersampaikan secara optimal kepada siswa karena tujuan awal dari pembelajaran seni ini kan adalah untuk mengembangkan ketrampilan para siswa serta membangkitkan rasa cinta siswa dalam mencintai kesenian sehingga didalam *ice breaking* ini seorang guru dapat berkreasi memadukan

⁵³ Sri Suparni, Guru Kelas VA SDN 104 Rejang Lebong, Wawancara Kamis, 15 Juli 2021

⁵⁴ Rawawati, Guru Kelas VB SDN 104 Rejang Lebong, Wawancara Jumat, pkl. 16 Juli 2021

berbagai jenis kebudayaan, kesenian, dan bahkan bisa juga memasukan permainan-permainan tradisional didalam *ice breaking*. Dengan demikian hal itu dapat menciptakan *ice breaking* yang sangat menarik bagi siswa itu sendiri, artinya jika sudah begitu *ice breaking* dapat membuat tujuan dari pembelajaran seni tersampaikan secara optimal kepada siswa”⁵⁵

Pendapat yang senada juga disampaikan oleh guru kelas VB Ibu Rawawati,S.Pd

“Proses pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) yang didalamnya dimasukan metode *ice breaking* sangatlah memudahkan saya dalam mengajar,terutama dalam membuat tujuan dari pembelajaran seni itu dapat tersampaikan secara lebih optimal lagi kepada siswa saya, kenapa begitu, *ice breaking* ini kan merupakan kegiatan yang menyenangkan kemudian Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) juga merupakan mata pelajaran yang menyenangkan bagi kebanyakan siswa jadi saling berkaitan, sehingga disini siswa bisa bermain sambil belajar, berkreasi, serta mengembangkan bakat yang ada pada diri siswa. Jadi sudah barang tentu akan mengoptimalkan tujuan dari pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP).”⁵⁶

Kesimpulannya bahwa dengan adanya *ice breaking* dapat sangat membantu guru dalam membuat tujuan dari pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya tersampaikan secara optimal kepada siswa. Terbukti dengan adanya penjelasan dari guru kelas VA dan guru kelas VB yang menyampaikan bahwa tujuan dari pembelajaran seni salah satunya adalah untuk mengembangkan bakat, ketrampilan siswa serta membangkitkan semangat siswa dalam berkreasi tentunya hal ini berhubungan dengan *ice breaking* itu sendiri yang pada dasarnya adalah sebuah metode untuk menumbuhkan semangat siswa dalam belajar.

Selanjutnya guru kelas VA Ibu Sri Suparni,S.Pd.SD menyampaikan :

⁵⁵ Sri Suparni, Guru Kelas VA SDN 104 Rejang Lebong, Wawancara Kamis, 15 Juli 2021

⁵⁶ Rawawati, Guru Kelas VB SDN 104 Rejang Lebong, Wawancara Jumat, 16 Juli 2021

“Dengan adanya *ice breaking* ini tentu saja akan membangkitkan serta menambah motivasi siswa dalam belajar, proses belajar yang menyenangkan serta pemilihan *ice breaking* yang tepat tentu saja akan membuat para siswa merasa senang dan dan merasa terdorong untuk belajar dengan giat. Dengan demikian hal ini akan lebih memotivasi siswa dalam belajarnya, kemudian juga siswa akan menjadi lebih cepat menangkap materi yang disampaikan oleh kami gurunya”⁵⁷

Guru kelas VB Ibu Rawawati,S.Pd juga menyampaikan hal yang sama bahwa :

“Menurut saya *ice breaking* dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) ini sangat amat membantu saya untuk menambah motivasi belajar para siswa,dengan adanya *ice breaking* akan dapat mendorong semangat belajar para siswa. Sehingga para siswa akan menjadi lebih bersemangat tidak cepat jenuh dalam menyimak ataupun mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung”⁵⁸

Dari apa yang telah disampaikan oleh guru kelas VA dan guru kelas VB di SDN 104 Rejang Lebong dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penggunaan metode *ice breaking* dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) ini mampu menambah motivasi belajar siswa karena dengan dilakukannya *ice breaking* ini mampu mendorong serta membangkitkan semangat siswa untuk giat dalam belajar, dengan begitu hal ini tentu saja akan mampu mendorong keinginan yang tinggi dari siswa untuk dapat meraih hasil belajar yang baik atau memuaskan.

Selanjutnya guru kelas VA Ibu Sri Suparni,S.Pd.SD menyampaikan :

“Dampak positifnya yang sangat jelas terlihat yaitu yang pertama sangat membantu guru dalam proses pembelajaran, yaitu membantu siswa untuk kembali fokus dalam pembelajaran, membantu siswa untuk lebih semangat lagi dalam belajar, jika sudah timbul rasa semangat dalam diri siswa maka siswa tidak akan merasa cepat bosan maupun jenuh dengan begitu akan lebih mudah bagi siswa untuk

⁵⁷ Sri Suparni, Guru Kelas VA SDN 104 Rejang Lebong, Wawancara Kamis, 15 Juli 2021

⁵⁸ Rawawati, Guru Kelas VB SDN 104 Rejang Lebong, Wawancara Jumat, 16 Juli 2021

menyerap atau memahami materi yang disampaikan. Membuat siswa yang mengantuk, letih, lesu menjadi bergairah lagi serta juga membantu para siswa supaya tidak bosan pada saat mengikuti pelajaran dikelas”⁵⁹

Tidak jauh berbeda dari pendapat guru kelas VA Ibu Sri Suparni,S.Pd.SD, guru kelas VB Ibu Rawawati,S.Pd menyampaikan :

“Sejauh yang saya amati dampak positif dari penggunaan *ice breaking* dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) yakni siswa menjadi lebih aktif dalam belajar, siswa jadi lebih semangat, lalu lebih dapat fokus lagi, tidak mudah bosan, dan lebih antusias dalam mengikuti pelajaran ini, kemudian juga membuat pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) ini menjadi pelajaran yang disenangi siswa, membuat suasana belajar dikelas menjadi menarik dan menyenangkan. Dengan demikian saya jadi dapat melihat atau mengenali minat serta bakat yang dimiliki dan juga disukai oleh para siswa melalui *ice breaking*”⁶⁰

Dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya metode *ice breaking* ada beberapa dampak positif yang signifikan yang dapat dilihat guru dengan adanya penggunaan metode *ice breaking* ini dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP), diantaranya yaitu yang paling utama adalah mampu membantu guru dalam proses pembelajaran, mampu membuat siswa untuk lebih semangat lagi dalam belajar, jika sudah timbul rasa semangat dari dalam diri siswa maka lebih mudah bagi siswa untuk menyerap atau memahami materi yang disampaikan. Selain itu mampu membuat siswa yang mengantuk, letih, lesu menjadi bergairah lagi dalam belajar serta juga yang terpenting para siswa tidak cepat bosan pada saat mengikuti pelajaran

⁵⁹ Sri Suparni, Guru Kelas VA SDN 104 Rejang Lebong, Wawancara Kamis, 15 Juli 2021

⁶⁰ Rawawati, Guru Kelas VB SDN 104 Rejang Lebong, Wawancara Jumat, 16 Juli 2021

dikelas, selain itu juga *ice breaking* dapat membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP), suasana belajar dikelas menjadi menarik dan menyenangkan. Dengan demikian siswa jadi percaya diri pada kemampuan dirinya sendiri sehingga dengan mudah guru jadi dapat melihat atau mengenali minat serta bakat yang dimiliki dan disukai oleh para siswa melalui *ice breaking*.

Selanjutnya wawancara dilakukan pada guru kelas VA Ibu Sri Suparni,S.Pd.SD menyampaikan :

“ya tentu saja sangat menarik bagi siswa buktinya saja ketika saya melakukan *ice breaking* pada saat suasana kelas mulai membosankan dan siswa mulai lelah dalam belajar, setelah itu para siswa langsung kembali bersemangat dan mereka mulai terfokus kembali kepada saya, dari sini tampak jelas sekali bahwa *ice breaking* itu sangatlah menarik bagi siswa”⁶¹

Pendapat yang sama juga disampaikan guru kelas VB Ibu Rawawati,S.Pd

“Tentunya sangat menarik bagi siswa, anak-anak itu kan indetiknya menyukai hal-hal yang menyenangkan jadi, sudah barang pasti para siswa akan tertarik dengan *ice breaking* yang mana sifatnya kebanyakan berisi tentang berbagai hal yang dapat membuat suasana yang kaku menjadi lebih cair atau lebih bersemangat. Misalnya saja bermain sambil belajar,bermainnya dapat,belajarnya juga dapat. Sementara itu apakah *ice breaking* dapat mengembalikan fokus siswa yang hilang akibat pembelajaran yang membosankan atau kaku, jawabannya adalah sangat bisa karena, hal itu merupakan tujuan awal dari dilakukannya *ice breaking*”⁶²

⁶¹ Sri Suparni, Guru Kelas VA SDN 104 Rejang Lebong, Wawancara Kamis, 15 Juli 2021

⁶² Rawawati, Guru Kelas VB SDN 104 Rejang Lebong, Wawancara Jumat, 16 Juli 2021

Berdasarkan kedua jawaban dapat ditarik kesimpulan bahwa metode *ice breaking* ini merupakan metode yang sangat menarik bagi siswa, dikarenakan sifat *ice breaking* ini adalah untuk menciptakan suasana belajar yang menarik, aktif dan bersemangat. Bahkan metode *ice breaking* sangat mampu mengembalikan fokus atau konsentrasi siswa yang hilang akibat dari pembelajaran yang membosankan atau kaku. Selain itu metode *ice breaking* ini sangat berpengaruh besar dalam tercapainya tujuan pembelajaran agar mendapatkan hasil yang optimal.

Pertanyaan selanjutnya diajukan kembali kepada guru kelas VA Ibu Sri Suparni, S.Pd.SD menyampaikan :

“Sangatlah penting karena selain media pembelajaran, metode pembelajaran yang tepat seperti *ice breaking* ini sangat diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan”⁶³

Senada terhadap pendapat guru kelas VA guru kelas VB Ibu Rawawati, S.Pd menyampaikan :

“Penting sekali ya, agar pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) ini dapat dengan mudah tersampaikan serta terlaksanakan secara optimal lagi terhadap para siswa”⁶⁴

Bisa ditarik kesimpulan bahwa sangat penting untuk melakukan *ice breaking* dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) dikarenakan *ice breaking* ini mampu menunjang pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) supaya proses pembelajaran dapat terlaksanakan secara optimal.

⁶³ Sri Suparni, Guru Kelas VA SDN 104 Rejang Lebong, Wawancara Kamis, 15 Juli 2021

⁶⁴ Rawawati, Guru Kelas VB SDN 104 Rejang Lebong, Wawancara Jumat, 16 Juli 2021

Peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa-siswi kelas VA dan VB di SDN 104 Rejang Lebong untuk melengkapi data penelitian, peneliti mengambil 12 siswa dan siswi sebagai subjek penelitian,

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada siswa dan siswi kelas VA dan kelas VB di SDN 104 Rejang Lebong, Siswi kelas VA bernama Keyza dan Keyza kelas VA menyampaikan:

“Ada banyak sekali cara bu guru kami dalam melaksana *ice breaking* itu bu, bermacam-macam sih bu mulai dari kuis-kuis soal seperti itu, terus ada juga dalam bentuk permainan, lalu kami disuruh bernyanyi, atau puisi seperti pertunjukan gitu, pokoknya banyak bu”⁶⁵

Kirana menyampaikan :

“ada banyak sih bu, kuis soal, cerita-cerita yang lucu yang membuat kami semua tertawa gembira namun juga tetap fokus dalam belajarnya bu”⁶⁶

Kemudian siswi bernama Azahra juga menyampaikan:

“Iya ada banyak cara bu yang paling menyenangkan menurut saya pada saat *ice breaking* pertunjukan seperti bernyanyi didepan kelas seperti itu bu karena saya hobbi bernyanyi”⁶⁷

Hal serupa juga disampaikan siswi bernama Maya juga menyampaikan:

“biasanya itu berganti-ganti diselang seling seperti itu, tidak hanya itu-itu saja bentuk *ice breaking*nya tapi ada banyak, salah satunya yaitu mengajak bermain sambil belajar dan kuis soal”⁶⁸

Selanjutnya siswi bernama Jihan kelas VB juga menyampaikan:

“Tepuk tangan itukan juga *ice breaking* itu yang paling sering dilakukan, kemudian juga humor, dan tebak-tebakan dengan cara ice

⁶⁵Keyza, Siswi Kelas VA, Wawancara Kamis, 15 Juli 2021

⁶⁶Kirana, Siswi Kelas VB, Wawancara Kamis, 15 Juli 2021

⁶⁷Azahra, Siswi Kelas VA, Wawancara Kamis, 15 Juli 2021

⁶⁸ Maya, Siswi Kelas VA, Wawancara Kamis, 15 Juli 2021

breaking yang sederhana-sederhana saja sudah cukup mampu membuat saya merasa senang dan semangat dalam belajar”⁶⁹

Hal senada juga disampaikan siswa bernama Arip kelas VB :

”Dengan cara *ice breaking* tepuk tangan yang paling sering bu, atau yel-yelnya gitu bu”⁷⁰

Berbeda dengan yang disampaikan Arip, Risky menyampaikan :

“Guru kami melakukannya dengan cara bermain sambil belajar yang ada permainan itu ditengah waktu kami belajar itu bu, ada soal-soalnya juga buk kami mainnya sambil jawab soal itu buk sama kawan-kawan bu”⁷¹

Siswa bernama Kamila juga menyampaikan:

“ya macam-macam bu banyak lah pokoknya caranya itu bu yang sering ibu gurunya lakukan itu bu cerita yang lucu-lucu, kami juga bernyanyi dikelas”⁷²

Isna juga menyampaikan bahwa :

“guru kami melaksanakan *ice breaking* itu dengan cara tiba-tiba bu mungkin sesuai dengan keadaan kelas kami bu apa ribut apa tidak caranya juga banyak macamnya bu”⁷³

Kemudian siswa bernama Aditia menyampaikan bahwa :

“Kami melaksanakan metode *ice breaking* biasanya bersama-sama bu, misalnya permainan yang dapat mencaikan suasana belajar dikelas, membuat kami jadi semangat lagi belajar, dan kuis-kuis soal yang kami pecahkan bersama-sama”⁷⁴

Melinda juga menyampaikan hal yang senada:

“*Ice breaking* yang dilakukan itu biasanya dengan cara dibentuk kelompok misalnya dibagi dalam beberapa kelompok belajar

⁶⁹ Jihan, Siswi Kelas VB, Wawancara Kamis, 15 Juli 2021

⁷⁰ Arip, Siswa Kelas VB, Wawancara Kamis, 15 Juli 2021

⁷¹ Rizky, Siswa Kelas VA, Wawancara Kamis, 15 Juli 2021

⁷² Kamila, Siswi Kelas VA, Wawancara Kamis, 15 Juli 2021

⁷³ Isna, Siswi Kelas VB, Wawancara Kamis, 15 Juli 2021

⁷⁴ Aditia, Siswa Kelas VA, Wawancara Kamis, 15 Juli 2021

diberikan suatu pembahasan atau masalah yang harus kami selesaikan bu, dan banyak lainnya seperti nyanyian, permainan, tepuk tangan, pujian ,juga dan humor bu”⁷⁵

Nadia juga menyampaikan bahwa :

“*Ice breaking* yang guru lakukan banyak sekali bu misalnya saja bu saat kami mulai bosan kami disuruh bernyanyi kedepan kelas bu, ada juga yang disuruh menari bu sesuai bakat yang kami miliki atau hobbi kami gitu bu”⁷⁶

Dari apa yang disampaikan oleh siswa-siswi kelas Va dan Vb di SDN 104 Rejang Lebong mengenai bagaimana cara guru melaksanakan metode *ice breaking* dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP), dapat ditarik kesimpulannya bahwa guru dalam melaksanakan kegiatan *ice breaking* bermacam-macam,ada banyak jenis kegiatan *ice breakaing* yang diberikan kepada para siswa seperti kuis-kuis soal, permainan (*games*) dalam artian bermain sambil belajar,kemudian dalam bentuk pertunjukan seperti bernyanyi didepan kelas, menari, sesuai dengan bakat yang diminati siswa, yel-yel, humor atau cerita-cerita yang menyenangkan, yang paling sederhana seperti tepuk tangan, yang semuanya bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa tidak merasa bosan, hilang fokus, mengantuk dan lainya.

Selanjutnya Siswa bernama kirana kelas Vb menyampaikan:

“Iya bisa bu dan sangat menarik menurut kami bu karena menurut kami kegiatan *ice breaking* itu menyenangkan jadinya kami jadi semangat lagi belajarnya. Contohnya saya jika sudah merasa sedikit bosan jadinya saya suka tidak pokus, dengan adanya *ice breaking* saya jadi fokus lagi”⁷⁷

⁷⁵ Melinda, Siswi Kelas VA, Wawancara Kamis, 15 Juli 2021

⁷⁶ Nadia, Siswi Kelas VB, Wawancara Kamis, 15 Juli 2021

⁷⁷ Kirana, Siswi Kelas VB, Wawancara Kamis, 15 Juli 2021

Siswi bernama Maya juga menyampaikan:

“menurut saya sangat bisa sekali bu,kegiatan *ice breaking* dalam belajar itu menyenangkan,jadinya enak belajarnya”⁷⁸

Hal senada juga disampaikan oleh siswi bernama Keyza :

“kalo saya sih sangat terbantu dengan adanya *ice breaking* belajar jadi semangat tidak mudah mengantuk, dan dapat fokus menyimak apa yang disampaikan guru tentunya ini sangatlah menarik bagi saya bu”⁷⁹

Siwsi bernama Azahra juga menyampaika pendapatnya:

“saya sangat senang dengan adanya *ice breaking* sangatlah menarik menurut saya sih bu, suasana belajar dikelas jadi menyenangkan, dapat menghilangkan rasa bosan saya sejenak karena belajar, jadi sangat benar jika *ice breaking* mampu mencairkan suasana belajar yang kaku atau sudah mulai membosankan”⁸⁰

Kemudian tidak jauh berbeda dengan pendapat temannya siswi bernama

Jihan juga menyampaikan :

“benar itu bu jika *ice breaking* dapat mencairkan suasana kelas karena kelelahan akibat belajar buktinya setelah guru mengajak kami melakukan *ice breaking* kami jadi semangat lagi”⁸¹

Kemudian pendapat yang sama juga disampaikan oleh Arip, Rizky, Kamila,

Isna, dan Aditia, Arip menyampaikan :

⁷⁸ Maya, Siswi Kelas VA, Wawancara Kamis, 15 Juli 2021

⁷⁹ Keyza, Siswi Kelas VA, Wawancara Kamis, 15 Juli 2021

⁸⁰ Azahra, Siswi Kelas VA, Wawancara Kamis, 15 Juli 2021

⁸¹ Jihan, Siswi Kelas VB, Wawancara Kamis, 15 Juli 2021

“*Ice breaking* ini sangat menarik dan menyenangkan dan lagi kami bisa langsung semangat lagi belajar bu”⁸²

Siswa bernama Rizky juga menyampaikan :

“Menyenangkan sekali dengan adanya *ice breaking* ini bu, ini bisa membuat saya jadi kembali semangat belajarnya jika fokus saya mulai hilang bu”⁸³

Siswa bernama Kamila juga menyampaikan :

“Saya benar-benar senang bu dengan adanya *ice breaking* ini, ini sangat menarik bagi saya bu saya suka jika belajarnya itu menyenangkan bu tidak kaku gitu bu”⁸⁴

Menurut pendapat siswa bernama Isna :

“Kegiatan ini sangat menyenangkan dilakukan bu dan sangat mampu mengembalikan fokus saya dalam belajar bu karena saya sudah mulai kelelahan dan bosan belajar dari pagi bu”⁸⁵

Aditia juga menyampaikan :

“Saya sangat senang bu dan suka dengan adanya *ice breaking* pada saat belajar dikelas “⁸⁶

Sedikit berbeda dengan pendapat yang disampaikan siswa bernama Melinda

“Sebenarnya bagus bu adanya *ice breaking* jujur ini sangat menarik bu, namun teman-teman yang lain malah menggunakan kesempatan ini untuk main-main bu padahal kan seharusnya kegiatan ini

⁸² Arip, Siswa Kelas VB, Wawancara Kamis, 15 Juli 2021

⁸³ Rizky, Siswa Kelas VA, Wawancara Kamis, 15 Juli 2021

⁸⁴ Kamila, Siswi Kelas VA, Wawancara Kamis, 15 Juli 2021

⁸⁵ Isna, Siswi Kelas VB, Wawancara Kamis, 15 Juli 2021

⁸⁶ Aditia, Siswa Kelas VA, Wawancara Kamis, 15 Juli 2021

dilakukan untuk belajar bu agar belajarnya jadi tidak membosankan gitu kan bu”⁸⁷

Siswa bernama Nadia juga menyampaikan :

“Saya merasa senang belajarnya kalo ada *ice breaking*nya bu menyenangkan aja rasanya bu, bahkan waktu yang ada terasa kurang bu sangking semangatnya saya”⁸⁸

Dapat ditarik kesimpulan bahwa metode *ice breaking* adalah sebuah kegiatan yang sangat menarik dan juga merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi siswa, bahkan banyak siswa yang sangat menyukai dengan dilakukannya kegiatan *ice breaking* ini, kegiatan *ice breaking* ini mampu mencairkan suasana belajar yang kaku, tegang, mengantuk, lelah, lesu, kurang bersemangat akibat kelelahan dalam belajar, tidak fokus/kehilangan fokus terbukti dari jawaban siswa-siswi yang mengatakan hal itu memang benar dan nyata. Jadi artinya *ice breaking* ini sangatlah bisa menjadi solusi bagi seorang guru jika mengalami masalah seperti yang disebutkan diatas.

Guna untuk memperkuat dan untuk melengkapi data dalam penelitian peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada siswa dan siswi kelas VA dan VB di SDN 104 Rejang Lebong. Siswa bernama Keyza kelas VB menyampaikan,

⁸⁷ Melinda, Siswi Kelas VA, Wawancara Kamis, 15 Juli 2021

⁸⁸ Nadia, Siswi Kelas VB, Wawancara Kamis, 15 Juli 2021

“Iya bu sangat memotivasi kami dalam belajar, dan kami sangat menyukai kegiatan *ice breaking*, jadinya lebih semangat lagi belajar dikelasnya saya dapat merasakannya terhadap diri saya sendiri”⁸⁹

Siswa dan siswi bernama Azahra, kirana, Maya dan jihan juga menyampaikan hal yang sama :

Siswa bernama Azahra menyampaikan :

“kami sangat termotivasi bu dengan adanya *ice breaking* kami jadi terdorong sekali dalam belajar,dan kami sangat senang sekali dengan adanya kegiatan *ice breaking* dalam pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) belajar kami jadi tidak kaku, suasana kelas juga jadi aktif dan seru”⁹⁰

Siswa bernama Kirana menyampaikan :

“Ya sangat termotivasilah bu lebih semangat belajarnya”⁹¹

Siswa bernama Maya menyampaikan :

“Tentulah termotivasi dong bu kan kegiatannya ini menarik dan membuat kami terfokus dalam belajar bud an lebih semangat lagi untuk belajarnya”⁹²

Siswa bernama Jihan juga menyampaikan :

“Saya merasa semangat saya dalam belajar menjadi bertambah bu dengan adanya kegiatan *ice breaking* ini sih bu”⁹³

Selanjutnya siswa bernama Arip menyampaikan :

⁸⁹ Keyza, Siswi Kelas VB, Wawancara Kelas, 15 Juli 2021

⁹⁰ Azahra, Siswi kelas VA, Wawancara Kamis, 15 Juli 2021

⁹¹ Kirana, Siswi Kelas VB, Wawancara Kamis, 15 Juli 2021

⁹² Maya, Siswi Kelas VA, Wawancara Kamis, 15 Juli 2021

⁹³ Jihan, Siswi Kelas VB, Wawancara Kamis, 15 Juli 2021

“*Ice breaking* ini bisa membuat saya semangat dalam belajar bu jadi kan kalau seperti itu dorongan yang timbul dari dalam diri saya itu bu akan makin meningkat bu”⁹⁴

Hal serupa juga disampaikan siswa bernama Risky :

“Saya lebih terdorong lagi untuk belajar karena proses belajar yang menyenangkan ini bu”⁹⁵

Pendapat yang sama pun juga disampaikan siswa bernama Kamila :

“Dengan adanya *ice breaking* motivasi belajar saya jadi bertambah lah bu saya lebih semangat belajarnya”⁹⁶

Siswa bernama Aditia juga menyampaikan :

“Kegiatan *ice breaking* ini benar-benar membawah pengaruh yang baik untuk saya bu terutama dalam mendorong semangat saya dalam belajar”⁹⁷

Hal serupa juga disampaikan siswa bernama Melinda :

“Ini mendorong semangat belajar saya bu, jadinya saya termotivasi dalam belajar bu”⁹⁸

Berbeda dengan pendapat sebelumnya siswa bernama Nadia menyampaikan

“Kalo saya sih bu biasa-biasa saja ya bu karena saya memang suka belajar Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) bu jadi saya memang kalo belajar ya memang selalu semangat bu”⁹⁹

⁹⁴ Arip, Siswa Kelas VB, Wawancara Kamis, 15 Juli 2021

⁹⁵ Rizky, Siswa Kelas VA, Wawancara Kamis, 15 Juli 2021

⁹⁶ Kamila, Siswi Kelas VA, Wawancara Kamis, 15 Juli 2021

⁹⁷ Aditia, Siswa Kelas VA, Wawancara Kamis, 15 Juli 2021

⁹⁸ Melinda, Siswi Kelas VA, Wawancara Kamis, 15 Juli 2021

⁹⁹ Nadia, Siswi Kelas VB, Wawancara Kamis, 15 Juli 2021

Dari apa yang siswa siswi kelas VA dan VB di SDN 104 Rejang Lebong sampaikan mengenai apakah dengan adanya metode *ice breaking* dapat memotivasi belajar para siswa dapat disimpulkan bahwa dengan adanya *ice breaking* ini mampu memotivasi belajar siswa, oleh karena itu siswa merasa lebih terdorong lagi dalam belajar. menurut mereka *ice breaking* ini adalah sebuah kegiatan yang menyenangkan dan seru sehingga suasana kelas yang kaku, membosankan akan berubah ceria dan menyenangkan membuat mereka lebih giat lagi dalam belajarnya .

Selanjutnya Siswi bernama Kirana menyampaikan:

“Sangat berpengaruh sekali terutama pada hal memotivasi saya dalam belajar,saya lebih semangat belajarnya, terutama pada pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) karena saya sangat menyukai pelajaran ini,jika sudah suka maka saya akan giat dan serius dalam belajar dengan begitu dapat memberikan pengaruh yang baik pada hasil belajar yang saya capai”¹⁰⁰

Hal serupa juga disampaikan siswi bernama Kezya :

“dengan adanya *ice breaking* ini sedikit banyak sangat berpengaruh pada nilai belajar saya, saya merasa nilai mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) cukup bagus dan memuaskan”¹⁰¹

Kemudian siswi bernama Azahra juga menyampaikan pendapat yang senada:

“Alhamdulillah nilai seni budaya dan prakarya saya selalu bagus, dan saya yakin dengan kemampuan saya ditambah lagi terbantu dengan adanya kegiatan *ice breaking* ini”¹⁰²

¹⁰⁰Kirana, Siswa Kelas VB, Wawancara Kamis, 15 Juli 2021

¹⁰¹ Keyza, Siswi Kelas VA, Wawancara Kamis, 15 Juli 2021

¹⁰² Azahra, Siswi Kelas VA, Wawancara Kamis, 15 Juli 2021

Senada dengan jawaban teman-temannya yang lain siswi bernama Jihan juga menyampaikan :

“*ice breaking* sangat membawa pengaruh yang baik, sehingga nilai yang saya dapatkan sesuai dengan yang diharapkan”¹⁰³

Siswa bernama Maya juga menyampaikan:

“Nilai saya cukup bagus sih bu menurut saya dengan adanya kegiatan *ice breaking* ini”¹⁰⁴

Hal serupa juga disampaikan siswa-siswi bernama Arip, Rizky, Kamila, Isna, Aditia, Melinda, dan Nadia :

Arip menyampaikan :

“Iya bu nilai pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBDP) saya juga bagus bu”¹⁰⁵

Rizky menyampaikan :

“Iya berpengaruh lah bu, nilai saya juga bagus bu”¹⁰⁶

Kamila juga menyampaikan :

“Berpengaruh sekali sih bu pada hasil belajar saya, kalo saya senang dalam belajarnya pasti saya suka pelajarannya itu bu, jadi pasti lebih mudah saya nangkap bu dan nilai saya juga akan bagus juga bu”¹⁰⁷

Isna menyampaikan :

“Kalo belajarnya asyik bu terus belajarnya menyenangkan saya suka pelajarannya pasti hasil belajar saya bagus bu”¹⁰⁸

¹⁰³ Jihan, Siswi Kelas VB, Wawancara Kamis, 15 Juli 2021

¹⁰⁴ Maya, Siswa Kelas VA, Wawancara Kamis, 15 Juli 2021

¹⁰⁵ Arip, Siswa Kelas VB, Wawancara Kamis, 15 Juli 2021

¹⁰⁶ Rizky, Siswa Kelas VA, Wawancara Kamis, 15 Juli 2021

¹⁰⁷ Kamila, Siswi Kelas VA, Wawancara Kamis, 15 Juli 2021

¹⁰⁸ Isna, Siswi Kelas VB, Wawancara Kamis, 15 Juli 2021

Aditia juga menyampaikan :

“Adanya *ice breaking* ini membawa pengaruh baik untuk nilai saya bu, jadi lebih semangat belajar bu”¹⁰⁹

Melinda juga menyampaikan :

“Ya bu ada pengaruhnya bu, untuk nilai saya untuk untuk buat saya semangat belajar lagi bu”¹¹⁰

Nadia menyampaikan :

“Begitu juga yang saya rasakan bu sama saja dengan jawaban teman yang lainnya bu”¹¹¹

Dari apa yang disampaikan oleh siswa-siswi kelas V di SDN 104 Rejang Lebong dapat ditarik kesimpulan bahwa metode *ice breaking* sangat membawa pengaruh yang baik terhadap hasil belajar siswa kerananya jika siswa belajar dalam keadaan gembira maka siswa akan menyukai pelajaran yang diajarkan dengan begitu hasil belajar siswa juga akan baik.

3. Kendala yang dialami pada Saat Pengoptimalisasi Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) Melalui *Ice Breaking*.

Guru harus memiliki keterampilan menciptakan suasana kelas dan pembelajaran yang menyenangkan serta tidak menjenuhkan, *ice breaking* merupakan seni penyemangat belajar untuk suasana *fun learning*. Menurut sebuah penelitian, masa konsentrasi siswa sangatlah pendek. Fokus dan daya serap siswa terhadap pelajaran tetapi hanya di 15 menit pertama, di fase ini

¹⁰⁹ Aditia, Siswa Kelas VA, Wawancara Kamis, 15 Juli 2021

¹¹⁰ Melinda, Siswi Kelas VA, Wawancara Kamis, 15 Juli 2021

¹¹¹ Nadia, Siswi Kelas VB, Wawancara Kamis, 15 Juli 2021

siswa mudah sekali menyerap informasi yang disampaikan guru. Setelah itu, sering berjalannya waktu daya memori dan konsentrasi siswa mulai menurun.

Lucy mengatakan “otak kita tidak dapat dipaksa untuk melakukan fokus dalam waktu yang lama. Untuk mudahnya anda bisa menggunakan patokan usia . Contohnya, untuk anak usia 5-14 tahun rentang waktu fokus yang bias dilakukan adalah 5 menit, untuk anak usia 15-34 tahun, rentang waktu fokus hanyalah 15 menit, bila seseorang sudah berusia 35-60 tahun maka fokus optimalnya adalah 30 menit. Jadi 30 menit adalah rentang waktu fokus maksimal agar tidak terjadi kelelahan otak yang berlebihan.¹¹²

Pada saat inilah guru harus melakukan *ice breaking*. Karena, pada saat itu siswa mulai mengalami kejenuhan dan membutuhkan penyegaran agar potensi siswa untuk menyerap pelajaran berjalan maksimal dan proses pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Dalam proses pembelajaran yang berlangsung setelah 20 menit siswa masih bersemangat, kemudian setelah itu siswa mulai merasakan jenuh. Disaat inilah guru harus sesegera mungkin untuk melakukan *ice breaking*. Oleh karena itu guru harus dapat mengetahui apa saja kendala-kendala yang dialami pada saat pengoptimalisasi pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) melalui *ice breaking* yang dipaparkan dibawah ini:

Menurut guru kelas VA Ibu Sri Suparni,S.Pd.SD menyampaikan bahwa:

“Kendalanya itu biasanya kurangnya antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan *ice breaking*, yang mana ada beberapa siswa saja yang seperti tidak bersemangat bahkan seperti tidak tertarik dalam kegiatan *ice breaking*. Sehingga ini membuat saya menjadi lebih memutar otak menciptakan metode *ice*

¹¹² Lucy, *ice breaking dalam proses belajar mengajar* , Buana Pendidikan : Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 6 (11) hlm., 16

breaking yang semenarik mungkin agar dapat membangkitkan antusias siswa terhadap metode *ice breaking* yang saya lakukan”¹¹³

Hal serupa juga disampaikan guru kelas Vb Ibu Rawawati,S.Pd :

“Ya yang menjadi kendala sifat masing-masing anak itu kan berbeda-beda jadi sebagai seorang guru harus mengenali karakteristik siswa yang ada disekolah,khususnya saya sebagai guru kelas harus menganali karakter siswa dikelas yang saya pegang. Ada yang belajarnya itu semangat cepat menangkap dan ada juga yang sifatnya lamban bahkan malas,kemudian ada yang sangat tertarik dengan metode *ice breaking* yang dilakukan guru namun ada juga beberapa siswa yang dari awal pelajaran dimulai memang sudah kurang tertarik atau tidak peduli seperti itu. Nah hal ini jangan sampai dapat mempengaruhi siswa yang lainnya dengan begitu saya langsung menegur memberikan arahan agar menjadi lebih baik”¹¹⁴

Senada dengan pendapat Ibu Sri Suparni,S.Pd.SD bahwa:

“Kendala yang datang dari siswa yang tidak berantusias dalam mengikuti metode *ice breaking* itu sendiri,mengam semangat siswanya itu yang kurang”

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa siswa yang kurang memiliki antusias dalam mengikuti kegiatan *ice breaking*, serta karakteristik siswa yang berbeda-beda merupakan faktor penghambat dalam optimalisasi pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) melalui *ice breaking* di kelas V di SDN 104 Rejang Lebong .

Selanjutnya wawancara terhadap guru kelas VA dan guru kelas VB.

Guru kelas VA menyampaikan bahwa:

“Sejauh ini kendala atau hambatan yang paling sering terjadi itu ya kurangnya antusias siswa tadi dalam mengikuti kegiatan *ice breaking* yang dilakukan guru,walaupun sudah saya coba membuat metode *ice breaking* semenarik mungkin, ya kalau siswanya itu sendiri tidak ada

¹¹³ Sri Suparni, Guru Kelas VA SDN 104 Rejang Lebong, Wawancara Kamis, 15 Juli 2021

¹¹⁴ Rawawati, Guru Kelas VB SDN 104 Rejang Lebong, Wawancara Jumat, 16 Juli 2021

kesadaran, sudah tidak semangat duluan dalam mengikuti *kegiatan ice breaking* akan sulit bagi siswa untuk menyerap materi yang disampaikan guru”¹¹⁵

Selanjutnya wawancara terhadap guru kelas VB Ibu Rawawati, S.Pd juga memiliki pendapat yang senada dengan guru kelas VA Ibu Sri Suparni, S.Pd. SD menyampaikan bahwa:

“Kendala terbesarnya adalah pada tingkat antusias siswa itu, yang perlu dimarah dipancing dulu baru mulai mau dan mulai semangat dalam mengikuti sesi *ice braking* yang saya lakukan, tapi ya saya masih bersyukur para siswa masih mau mendengarkan arahan dari saya sehingga setelah saya tegur perlahan- lahan para siswa mulai bersemangat lagi mulai terfokus lagi dan mulai berantusias begitu”¹¹⁶

Dari pernyataan diatas yang dilakukan terhadap guru kelas VA dan guru kelas VB peneliti dapat menyimpulkan bahwa kendala yang paling sering terjadi adalah siswa yang kurang antusias dalam mengikuti kegiatan *ice breaking*, yang menyebabkan proses pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) menjadi sedikit tidak tersampaikan secara optimal, namun hal itu tidak berpengaruh terhadap siswa lainnya yang sangat antusias sekali mengikuti kegiatan *ice breaking* dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP).

Menurut siswa Azahra, Jihan, Maya, Kirana, Keyza, Arip, dan Rizky Azahra menyampaikan :

“Guru kami sering menggunakan *ice breaking* yang sama bu tidak diganti bu”¹¹⁷

Hal serupa juga disampaikan Jihan :

¹¹⁵ Sri Suparni, Guru Kelas VA SDN 104 Rejang Lebong, Wawancara Kamis, 15 Juli 2021

¹¹⁶ Rawawati, Guru Kelas VB SDN 104 Rejang Lebong, Wawancara Jumat, 16 Juli 2021

¹¹⁷ Azahra, Siswi Kelas VA, Wawancara Kamis, 15 Juli 2021

“Iya bu kadang itu bu *ice breaking*nya sama dengan yang minggu kemarenya bu jadi kami sedikit tidak tertarik gitu bu”¹¹⁸

Begitu juga Maya menyampaikan :

“Iya bu *ice breaking*nya itu-itu aja bu bukan yang baru bu”¹¹⁹

Kirana juga menyampaikan

“Iya bu seharusnya setiap belajar itu diganti-ganti bu biar seru bu”¹²⁰

Keyza menyampaikan :

“Saya juga berpendapat sama bu dengan teman-teman”¹²¹

Arip menyampaikan hal yang sama:

“Sama bu *ice breaking*nya harus yang lebih menarik lagi bu”¹²²

Rizky menyampaikan :

“Sama sih bu, yang itu tadi bu harusnya *ice breaking*nya itu diperbarui terus bu”¹²³

Berbeda dengan pendapat sebelumnya siswa-siswi bernama Kamila, Isna,

Aditia, Melinda, dan Nadia menyampaikan

Menurut pendapat Kamila :

“Kadang itu bu saya suka terpengaruh dengan teman bu, teman ada ngajak ngobrol bu jadinya saya ikut ngobrol bu”¹²⁴

¹¹⁸ Jihan, Siswi Kelas VB, Wawancara Kamis, 15 Juli 2021

¹¹⁹ Maya, Siswi Kelas VA, Wawancara Kamis, 15 Juli 2021

¹²⁰ Kirana, Siswi Kelas VB, Wawancara Kamis, 15 Juli 2021

¹²¹ Keyza, Siswi Kelas VA, Wawancara Kamis, 15 Juli 2021

¹²² Arip, Siswa Kelas VB, Wawancara Kamis, 15 Juli 2021

¹²³ Rizky, Siswa Kelas VA, Wawancara Kamis, 15 Juli 2021

¹²⁴ Kamila, Siswi Kelas VA, Wawancara Kamis, 15 Juli 2021

Begitu juga dengan Isna yang menyampaikan :

“Teman-Teman ini loh bu suka ngajak ribut bu dikelas jadinya ikut-ikutan juga”¹²⁵

Menurut Aditia :

“Iya bu benar itu bu kalo teman-teman yang lain ribut kami yang lain jadi terganggu bu”¹²⁶

Menurut Melinda :

“Memang benar bu kalo misalnya ribut satu ribut semua jadinya bu”¹²⁷

Menurut Nadia :

“Kalo yang lainnya ribut pasti itu ikut ribut juga bu, jadinya kan kami tidak pokus ke *ice breaking* bu karena kelas ribut bu”¹²⁸

Dapat disimpulkan kendala siswa dalam melaksanakan *ice breaking* ini yakni kurangnya kreatifitas guru dalam menciptakan *ice breaking* yang menarik dan hanya menggunakan *ice breaking* yang itu-itu saja, kemudian adanya pengaruh dari teman sebaya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pendidikan pada hakekatnya merupakan proses untuk membantu peserta didik dalam pengembangan diri sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan dengan sikap terbuka serta pendekatan kreatif

¹²⁵ Isna, Siswi Kelas VB, Wawancara Kamis, 15 Juli 2021

¹²⁶ Aditia, Siswa Kelas VA, Wawancara Kamis, 15 Juli 2021

¹²⁷ Melinda, Siswi Kelas VA, Wawancara Kamis, 15 Juli 2021

¹²⁸ Nadia, Siswi Kelas VB, Wawancara Kamis, 15 Juli 2021

tanpa kehilangan identitas diri. Tuntutan mendasar yang dialami dunia pendidikan saat ini adalah peningkatan mutu pembelajaran agar setiap lembaga pendidikan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang terampil dan cerdas. Hal ini, menuntut orang-orang di dalamnya bekerja secara optimal, penuh rasa tanggung jawab dan berdedikasi tinggi.

Menurut Winari optimalisasi adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan. Secara umum optimalisasi adalah pencarian nilai terbaik dari yang tersedia dari beberapa fungsi yang diberikan pada suatu konteks. Tujuan akhir dari semua keputusan seperti itu adalah meminimalkan upaya yang diperlukan atau untuk memaksimalkan manfaat yang diinginkan. Mengacu pada pendapat singiresu S Rao, Jhon Wiley dan sons oftimalisasi juga dapat didefinisikan proses untuk mendapatkan keadaan yang memberikan nilai maksimum atau minimum dari suatu fungsi.¹²⁹

Jadi optimalisasi merupakan langkah/metode untuk mengoptimalkan. Dalam hal penelitian ini tentu yang dimaksud adalah sebuah upaya, langkah/metode yang dipakai dalam rangka mengoptimalkan Pembelajaran seni Budaya Dan Prakarya melalui *ice breaking*. Untuk mendapatkan hasil yang terbaik tentunya harus didukung dengan metode yang baik pula terutama dalam hal belajar, dalam proses pembelajaran terkadang kita melihat timbulnya suasana yang kurang mendukung hingga menyebabkan tidak tercapainya tujuan dari pembelajaran. Suasana yang dimaksud adalah kaku,

¹²⁹ Fermana S, I. P., & Purnomo, A. Optimalisasi Energi Listrik Dengan Rancang Bangun Otomatisasi Beban Berbasis Plc (Doctoral Dissertation, Untak Surabaya) Tahun 2006

dingin, atau beku sehingga pembelajaran saat itu menjadi kurang nyaman dan hasil yang didapat pun kurang optimal.¹³⁰

Hal tersebut di atas dikarenakan kurang tepatnya pemilihan metode dalam pembelajaran dapat menyebabkan siswa cepat merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga membuat dorongan belajar siswa menurun. Misalnya saja masih banyak siswa yang bercanda pada saat guru menjelaskan materi pelajaran, adanya ketidak fokusan siswa dikarenakan keluar masuk kelas pada saat jam pelajaran sedang berlangsung, berbicara tidak penting bersama teman sebangkunya (mengobrol) serta membuat kegaduhan dalam kelas, dan juga adanya siswa yang sering melamun, kelihatan lesu tidak bersemangat.

Ketika pikiran tidak bisa terfokus lagi, maka segera dibutuhkan upaya pemusatan perhatian kembali. Upaya yang dilakukan oleh guru konvensional adalah dengan meningkatkan intonasi suara yang lebih keras lagi, mengancam atau bahkan memukul –mukul meja untuk meminta perhatian kembali. Upaya demikian sebenarnya justru akan semakin menambah memperparah situasi pembelajaran, karena sebenarnya proses pembelajaran sangat dibutuhkan keterlibatan emosional siswa. Dengan demikian sangatlah penting bagi guru untuk menguasai berbagai teknik *ice breaking* dalam upaya untuk tercapainya tujuan dari pembelajaran.

Ice breaking dapat digunakan untuk mengatasi masalah yang dihadapi, sehingga akan berada pada suasana yang tidak ada tekanan saat

¹³⁰ Abduh,. *Mempelajari Ice Breaking dalam belajar* (Jakarta, PT. Bimi Nosantara, 2015)Hal. 128

berada di lingkungan sekolah dan merasa damai dan nyaman. Maka dari itu perlu diberikan kegiatan yang menarik dan menyenangkan berbentuk kegiatan kelompok yang dapat diterima oleh siswa, agar siswa dapat lebih interaktif dan termotivasi. Pemberian *ice breaking* dapat dimanfaatkan sebagai salah satu solusi memecahkan persoalan dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan guru serta keterampilan sosial siswa. *Ice breaking* akan diberikan kepada siswa dalam bentuk kegiatan bermain.

1. Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) di Kelas V di SDN 104 Rejang Lebong

Dengan penjelasan sebelumnya yang diuraikan diatas peneliti menjelaskan kembali bagaimana hasil penelitian , pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) di kelas VA dan kelas VB di SDN 104 Rejang Lebong sudah berjalan baik dan optimal karena adanya metode *ice breaking* dan juga dilihat dari antusias siswa dalam mnegikuti pembelajaran serta meningkatnya hasil belajar siswa yang terbukti dengan pencapaian nilai siswa yang memuaskan. Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di kelas V di SDN 104 Rejang Lebong juga dilaksanakan berdasarkan jadwal pelajaran yang sudah ada, dimana pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) ini disatukan dalam satu tema yakni pembelajaran tematik terpadu yang dilaksanakan berdasarkan RPP yang sudah disiapkan guru sebelum mengajar, pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) diletakan pada jam terakhir walaupun sudah disatukan dalam tematik hal ini bertujuan untuk mengembalikan konsentrasi siswa yang sudah mulai merasa

mengantuk, bosan belajar, mulai merasa lapar, dan mengalami kelelahan karena sudah belajar dari pagi yang mana sejak pagi siswa sudah dihadapkan dengan mata pelajaran yang berat, dengan demikian tentunya juga harus dikukung oleh penggunaan metode pembelajaran yang baik dan tepat seperti metode *ice breaking*.

Adapun metode pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) di kelas VA dan VB di SDN 104 Rejang Lebong salah satunya adalah metode *ice breaking*, dengan adanya metode *ice breaking* didalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) menjadikan pembelajaran ini dapat terlaksana secara optimal, dengan begitu membuat pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) banyak disukai dan diminati oleh siswa, dimana pelajaran dianggap sangat menyenangkan dan menjadi salah satu mata pelajaran yang ditunggu-tunggu.

2. Melaksanakan Metode *Ice Breaking* dalam Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP)

Metode *ice breaking* sangatlah penting untuk dilakukan guna mengoptimalkan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) ada beberapa cara yang dapat dilakukan guru dalam melaksanakan metode *ice breaking* terkhusus dalam pembelajaran. Seni Budaya dan Prakarya (SBDP), seperti metode ceramah, metode *performance* (pertunjukan) dan metode *simulasi* (permainan) serta metode *ice breaking* itu dengan cara spontan misalnya tepuk tangan, humor yang masih dalam bentuk positif,

kalimat yang indah yang dapat membangkitkan semangat siswa, pujian untuk memotivasi siswa serta tebak-tebakan untuk mengembalikan konsentrasi siswa yang mulai hilang akibat rasa bosan dalam belajar. Sejauh ini ada beberapa cara yang paling sering digunakan yaitu seperti *games* (permainan) atau bisa juga disebut dengan belajar sambil bermain, bisa dalam bentuk bernyanyi, yel-yel, menari, kuis, tepuk tangan, pujian, yang bertujuan untuk mencairkan suasana belajar yang sudah mulai kaku, tegang, membosankan, hilang fokus, lesu, tidak bersemangat menjadi lebih ceria, aktif, menarik, dan siswa menjadi bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran sampai akhir serta tujuan dari pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) yang disampaikan kepada siswa tercapai secara optimal”

Waktu yang paling tepat atau pas untuk melakukan metode *ice breaking* pada saat proses belajar sudah mulai tidak kondusif lagi misalnya saja pada saat siswa mulai merasa tidak bersemangat lagi untuk mengikuti pembelajaran, siswa sudah mulai bosan, tidak tertarik lagi untuk belajar kemudian siswa sudah mulai ribut atau mengobrol dengan teman_temannya bahkan siswa sudah tidak memperhatikan serta sudah tidak menghiraukan gurunya yang sedang menjelaskan didepan kelas. Meskipun tidak 100%. Akan tetapi dengan adanya *ice breaking* ini mampu menunjang proses pembelajaran agar menjadi lebih efektif dan efisien terutama pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP). Hasil yang signifikan terlihat yaitu dari segi nilai yang diperoleh siswa baik itu nilai harian, nilai praktek,

nilai ulangan tengah semester (UTS), maupun ulangan akhir semester (UAS) sejauh ini memuaskan.

Adapun cara serta usaha yang dapat dilakukan guru dalam mengoptimalkan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) dengan metode *ice braking* agar proses pembelajaran dapat tersampaikan secara optimal yaitu pertama guru harus memiliki ketrampilan *ice breaking* yang baik, kemudian guru harus mampu menyesuaikan *ice breaking* yang seperti apa yang baik untuk digunakan, menciptakan *ice breaking* yang menarik agar siswa berantusias dalam mengikuti proses pembelajaran sampai akhir.

Dengan adanya *ice breaking* ini dapat sangat membantu guru dalam membuat tujuan dari pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) tersampaikan secara optimal kepada siswa. Terbukti dengan adanya penjelasan dari guru kelas VA dan guru kelas VB yang menyampaikan bahwa tujuan dari pembelajaran seni salah satunya adalah untuk mengembangkan bakat, ketrampilan siswa serta membangkitkan semangat siswa dalam berkreasi tentunya hal ini berhubungan dengan *ice breaking* itu sendiri yang pada dasarnya adalah sebuah metode untuk menumbuhkan semangat siswa dalam belajar. Selain itu dengan adanya penggunaan metode *ice breaking* dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) ini mampu menambah motivasi belajar siswa karena dengan dilakukannya *ice breaking* ini mampu mendorong serta membangkitkan semangat siswa untuk giat dalam belajar, dengan begitu hal ini tentu saja

akan mampu mendorong keinginan yang tinggi dari siswa untuk dapat meraih hasil belajar yang baik atau memuaskan.

Dampak positif yang signifikan yang dapat dilihat guru dengan adanya penggunaan metode *ice breaking* ini dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP), diantaranya yaitu yang paling utama adalah mampu membantu guru dalam proses pembelajaran, mampu membuat siswa untuk lebih semangat lagi dalam belajar, jika sudah timbul rasa semangat dari dalam diri siswa maka lebih mudah bagi siswa untuk menyerap atau memahami materi yang disampaikan. Selain itu mampu membuat siswa yang mengantuk, letih, lesu menjadi bergairah lagi dalam belajar serta juga yang terpenting para siswa tidak cepat bosan pada saat mengikuti pelajaran dikelas, selain itu juga *ice breaking* dapat membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP), suasana belajar dikelas menjadi menarik dan menyenangkan. Dengan demikian siswa jadi percaya diri pada kemampuan dirinya sendiri sehingga dengan mudah guru jadi dapat melihat atau mengenali minat serta bakat yang dimiliki dan disukai oleh para siswa melalui *ice breaking*. Metode *ice breaking* ini merupakan metode yang sangat menarik bagi siswa, dikarenakan sifat *ice breaking* ini adalah untuk menciptakan suasana belajar yang menarik, aktif dan bersemangat. Bahkan metode *ice breaking* sangat mampu mengembalikan fokus atau konsentrasi siswa yang hilang akibat dari pembelajaran yang membosankan atau kaku. Selain itu metode *ice breaking* ini sangat berpengaruh besar dalam tercapainya tujuan

pembelajaran agar mendapatkan hasil yang optimal. Sehingga sangat penting untuk melakukan *ice breaking* dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) dikarenakan *ice breaking* ini mampu menunjang pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP).

3. Kendala dalam Melaksanakan Metode *Ice Breaking* di Kelas V di SDN 104 Rejang Lebong

Kendala dalam melaksanakan *ice breaking* itu sendiri adalah yang datang dari siswa yang tidak berantusias dalam mengikuti metode *ice breaking* ini, memang semangat dari siswanya itu yang kurang, siswa yang kurang memiliki antusias dalam mengikuti kegiatan *ice breaking* yang dilakukan gurunya, lalu karakteristik siswa yang ada dikelas yang berbeda-beda, serta kurangnya kreatifitas guru dalam menciptakan *ice breaking* yang menarik bagi siswa hanya menggunakan *ice breaking* yang itu-itu saja, dan adanya pengaruh dari teman sebaya yang dapat mempengaruhi konsentrasi siswa dan juga fokus siswa terhadap *ice breaking* yang sedang dilakukan merupakan faktor penghambat atau kendala dalam optimalisasi pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) melalui *ice breaking* di kelas V di SDN 104 Rejang Lebong.

Adapun kendala yang paling sering terjadi dalam melaksanakan *ice breaking* di kelas VA dan VB di SDN 104 Rejang Lebong adalah siswa yang kurang antusias dalam mengikuti kegiatan *ice breaking*, yang menyebabkan proses pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) menjadi sedikit tidak tersampaikan secara optimal, namun hal itu tidak berpengaruh

terhadap siswa lainnya yang sangat antusias sekali mengikuti kegiatan *ice breaking* dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) sehingga pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) tetap berjalan secara optimal dengan dilakukannya *ice breaking*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 104 Rejang Lebong yang telah memaparkan pada bab sebelumnya dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) di kelas VA dan kelas VB di SDN 104 Rejang Lebong sudah berjalan baik dan optimal karena adanya metode *ice breaking* dan juga dilihat dari antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran dan meningkatnya hasil belajar siswa.
2. Cara melaksanakan metode *ice breaking* dalam mengoptimalkan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) di kelas V di SDN 104 Rejang Lebong melalui, cara spontan seperti tepuk tangan, kalimat indah penuh makna, tebak- tebakan, humor, menyanyi serta pujian. Kemudian dengan cara direncanakan seperti metode *ice breaking* permainan (*games*), kuis soal, pertunjukan (*performance*). Dengan menggunakan kedua teknik *ice breaking* ini proses pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) dapat menjadi optimal terbukti dengan terdorongnya semangat belajar siswa, pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik dan adanya pencapaian hasil belajar siswa yang baik.
3. Kendala yang dialami guru dalam optimalisasi pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) melalui *ice breaking* dikelas V di SDN 104 Rejang Lebong diantaranya, kurangnya antusias siswa dalam belajar, karakteristik

siswa yang berbeda-beda, adanya pengaruh teman sebaya serta kurangnya ketrampilan guru dalam menciptakan *ice breaking* yang menarik bagi siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan peneliti, sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah SDN 97 Rejang Lebong

Diharapkan kepada kepala sekolah untuk lebih giat dan memaksimalkan lagi pelaksanaan metode *ice breaking* dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) di SDN 104 Rejang Lebong.

2. Bagi guru SDN 97 Rejang Lebong

Jangan pernah berhenti memberi motivasi dan bimbingan kepada siswa,serta mengembangkan metode *ice breaking*, menciptakan *ice breaking* yang lebih menarik lagi dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya agar tujuan dari pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) dapat tercapai secara optimal. Serta terus berusaha melakukan yang terbaik bagi siswa terutama terhadap siswa yang kurang memiliki semangat serta motivasi dalam belajar.

3. Bagi seluruh siswa/siswi di SDN 97 Rejang Lebong,

Diharapkan kepada seluruh siswa-siswi untuk lebih giat lagi dalam belajar serta dapat meningkatkan motivasi belajarnya dengan adanya metode *ice breaking* ini, sehingga hasil belajar yang didapat dapat tercapai secara optimal, mendapatkan hasil yang terbaik dan sesuai dengan yang diharapkan

4. Bagi peneliti berikutnya

Diharapkan pada peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian agar lebih memperluas dalam menggunakan metode, memperluas teori memperluas ide yang sekiranya bisa memberikan dampak yang positif dan dapat menjadi acuan teoritik yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd ar-Rahman Saleh Abdullah, *Educational Theory a Qur'anic Out Look, (Makah al-Mukarramah, Umma al Qura Univercity, t.t)*
- Abduh,. 2015. *Mempelajari Ice Breaking dalam belajar* Jakarta, PT. Bimi Nosantara,
- Burhan Bugin, 2014. *Metode Kualitatif*, Jakarta:Kencana,
- Fermana S, I. P., & Purnomo, A. *Optimalisasi Energi Listrik Dengan Rancang Bangun Otomatisasi Beban Berbasis Plc (Doctoral Disertation, Untuk Surabaya)* Tahun 2006.
- Habibah, S. O. “Pengembangan Bahan Ajar Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)”, Berbasis Budaya Lokal Lampung Materi Seni Rupa Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP), Kelas V SD/MI, Lampung: Skripsi Doctoral Dissertation UIN Raden Intan Lampung) Tahun 2019.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal penelitian pendidikan*, 12(1), 90-96.
- Hamid Darmadi, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta,
- Heri Gunawan, *pendidikan Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2014)
- Imam Gunawan, 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*,(Jakarta:Bumi Aksara,
- Kadir, A, dan Asroha, H. 2015. *Pembelajaran Tematik*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- Kementerian Agama Islam RI, *Al-Qur'an Tajwid*, (Jakarta : Sygma Examedia Arkanleema,2010)
- Lucy, *ice breaking dalam proses belajar mengajar* , Buana Pendidikan : Jurnal Fakultas Keguruan damn Ilmu Pendidikan, 6 (11)
- Modul Praktikum Konseling Individual / Teknik Laboratorium* (Bengkulu, Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH., Prodi Studi Bimbingan dan Konseling 2015)
- Moh. Roqib, *Ilmu pendidikan Islam*, (Yogyakarta :Salakan baru no.1 Sewon bantul JI.Parangtritis Km,2009)
- Mu'awanah Elfi dan Rifa Hidayah, 2014. *Bimbingan Konseling Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara,
- Muhammad Athiiyah Al-Abrasyi, *At-Tarbiyah al-Isamiyah wa Falasifatuha* (Koiro: Isa al-Bab al-Halabi, 1975)
- Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu pendidikan Islam*, (Yogyakarta, Teras, 2011)

- Nagquib Al-Attas, *Aim and Onjectives of islamic Education*, (Jeddah: King Abdul Aziz Univecity 1979)
- Ngalim Purwanto, 2002. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. (Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Ramayulis, *Ilmu pendidikan Islam*,(Jakarta : Kalam Mulia,2011)
- Rosidi,Misi , *Pengantar Akhlak Tasawtf*, (Jakarta : Karya Abadi Jaya, 2015)
- Samiaji Sarosa, 2012. *Penelitian Kulitatif Dasar-Dasar*,Yogyakarta:PTINDEKS,
- Sari, F. K. *Analisi Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya Berbasis Kurikulum 2013 Pada Siswa Kelas V Di MI Ma'arif Watuagung Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2020/2021*, Tahun 2020
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, kuantitatif dan R&D*, Bandung:Alfabeta,
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kualitatif (mixed methods)*, Bandung:Alfabeta,
- Suharsimi Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta:Renika cipta,
- Suinarno, 2014. *Metode Ice Breaking*(Jakarta: Pustaka Bani Quraisy,
- Sukarman, Syarnubi, 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Curup:LP2 STAIN CURUP,
- Sukarman Syarnubi2014., *Metode Penelitian suatu pendekatan praktik*,Curup:LP2STAIN,
- Undang-Undannng Dasar tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003
- Sri Suparni, Guru Kelas Va SDN 104 Rejang Lebong, Wawancara Kamis, 15 Juli 2021
- Rawawati, Guru Kelas Vb SDN 104 Rejang Lebong, Wawancara Jumat, 16 Juli 2021
- Azahra, Siswi Kelas Va, Wawancara Kamis, 15 Juli 2021
- Jihan, Siswi Kelas Vb, Wawancara Kamis, 15 Juli 2021
- Maya, Siswi Kelas Va, Wawancara Kamis, 15 Juli 2021
- Kirana, Siswa Kelas Vb, Wawancara Kamis, 15 Juli 2021
- Keyza, Siswi Kelas Va, Wawancara Kamis, 15 Juli 2021
- Arip, Siswa Kelas VB, Wawancara Kamis, 15 Juli 2021
- Rizky, Siswa Kelas VA, Wawancara Kamis, 15 Juli 2021
- Kamila, Siswi Kelas VA, Wawancara Kamis, 15 Juli 2021
- Isna, Siswi Kelas VB, Wawancara Kamis, 15 Juli 2021

Aditia, Siswa Kelas VA, Wawancara Kamis, 15 Juli 2021

Melinda, Siswi Kelas VA, Wawancara Kamis, 15 Juli 2021

Nadia, Siswi Kelas VB, Wawancara Kamis, 15 Juli 2021

DOKUMENTASI PENELITIAN



Lokasi SDN 104 Rejang Lebong



Wawancara dengan ibu Sri Suparni, S.Pd. SD Guru Kelas V A



Wawancara dengan ibu Rawawati S.Pd Guru Kelas V B



Wawancara dengan Keyza siswa kelas V A



Wawancara dengan Azahra siswa kelas V A



Wawancara dengan Maya siswa kelas V A



Wawancara dengan Kirana siswa kelas V B



Wawancara dengan Jihan siswa kelas V B



BIOGRAFI PENULIS



Mita Ulandari adalah penulis skripsi ini. Penulis merupakan Putri ke tiga dari Ibu Sumiati dan Bapak Samsul Bahri dari 4 bersaudara, yang dilahirkan di Pal Seratus, 01 Juni 1998. Penulis berasal dari keluarga yang sederhana, kedua orang tua bekerja sebagai petani dan tinggal di Desa Pal Seratus kec. Bermani Ulu Raya Kab. Rejang Lebong.

Penulis menempuh pendidikan dari SDN 107 Rejang Lebong (lulus tahun 2010), setelah itu melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Bermani Ulu Raya (lulus tahun 2013), kemudian melanjutkan ke SMAN 01 Curup Utara (lulus tahun 2016). Pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dengan mengambil Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan menyelesaikannya hingga menyanggah gelar Sarjana (SI) pada tahun 2021, dengan judul skripsi: **“Pengoptimalisasi Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) Melalui Ice Breaking di Kelas V SDN 104 Rejang Lebong”**.

Dengan ketekunan dan motivasi yang selalu diberikan baik dari keluarga, teman, sahabat dan orang-orang disekitar penulis terus belajar dan berusaha sehingga penulis berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi ini, semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberi kontribusi positif bagi dunia pendidikan.